

Kode>Nama Rumpun Ilmu*: 521/Linguistik

**LAPORAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL**



JUDUL PENELITIAN

**PEMERTAHANAN BAHASA DAN BUDAYA GORONTALO
MELALUI PEMBUATAN KAMUS ISTILAH ADAT DAERAH
DENGAN BANTUAN KOMPUTASI LINGUISTIK**

TIM PENELITI

**DR. KARTIN LIHAWA, M.PD (NIDN 0002085702)
DRA. SARTIN MIOLO, M.HUM (NIDN 0009026706)**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS SATRA DAN BUDAYA
JURUSAN BAHASA INGGRIS**

OKTOBER, 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo melalui Pembuatan Kamus Istilah Adat Daerah dengan Bantuan Komputasi Linguistik

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. Kartin Lihawa, M.Pd
NIDN : 0002085702
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Nomor HP : 085256925167
Surel (e-mail) : kartin_lihawa@hotmail.com
Anggota Peneliti (1) :
Nama Lengkap : Dra. Sartin Miolo, M.Hum
NIDN : 0009026706
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun Ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 50.000.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp. 50.000.000,-



Mengetahui
Ketua Dekan FSB UNG,

Prof. Dr. H. Moon H. Otoluwa
NIP/NIK 195909021985032001

Gorontalo, November 2013
Ketua Peneliti,

Dr. Kartin Lihawa, M.Pd
NIP/NIK 195708021986022001



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UNG

Dr. Fitriyane Lihawa, M.Si
NIP/NIK 196912091993032001

RINGKASAN

Perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangat pesat, sehingga berpengaruh pada masalah penanganan bahasa khususnya bahasa daerah. Suatu kenyataan sangat memprihatinkan, banyak masyarakat mulai meninggalkan bahasa daerahnya, termasuk masyarakat Gorontalo yakni banyak anak-anak dan remaja sudah tidak mengenal bahasa daerah, terutama bahasa adat dalam hal ini puisi.

Di dalam puisi adat terdapat banyak nilai dan norma yang kebanyakan masyarakat baik masyarakat terpelajar maupun masyarakat umum ingin mengenalnya, tetapi karena kesibukan dalam kehidupan, mereka tidak sampai kepada tujuan yang mereka harapkan. Sehingga perlu adanya pemahaman yang lebih jelas terhadap puisi adat tersebut melalui telaah isi dan maknanya lewat penelitian puisi adat yang seterusnya diterbitkan sebuah kamus istilah adat. Tetapi penyusunan dan penerbitan kamus tersebut memerlukan himpunan data puisi yang berlaku di wilayah Gorontalo, karena istilah adat cenderung terdapat dalam puisi tersebut. Dengan pertimbangan demikian, penelitian ini belum menghasilkan kamus dimaksud.

Untuk mendukung terbitnya sebuah kamus istilah adat daerah Gorontalo, maka penelitian ini merupakan penelitian awal yang sementara dengan tujuan menghimpun data bahasa dalam puisi adat dan hasilnya akan berbentuk produk kumpulan puisi. Termasuk dalam tujuan penelitian ialah sebagai salah satu usaha penanganan masalah daerah dan permertahanannya.

Metode penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis, video pelaksanaan adat, dan observasi langsung di lapangan. Teknik yang digunakan ialah wawancara, perekaman, dan pencatatan. Semua data diolah secara kualitatif. Hasil analisis data 2 kegiatan pengamatan langsung dan perekaman puisi di lapangan, dan 7 dokumen (4 dokumen video, dan 3 dokumen data tertulis) diuraikan sebagai berikut.

Temuan hasil penelitian ialah pada kegiatan *momeqati* 'pembeatan' *pohu-pohutu* 'penerapan adat lengkat' di Suwawa Bone Bolang secara umum memiliki a) nilai religi yaitu puisi *tujaqi* mandi, b) nilai budaya dan historis adat Gorontalo,

c) nilai estetis/keindahan, kesucian pada puisi menginjakkan kaki di atas piring adat, dan d) nilai Etika.

Nilai pada kegiatan *moponika* ‘perkawinan’ meliputi adat peminangan, hantaran harta, hari perkawinan, dan *palebohu* ‘nasehat’ ialah a) nilai sosial/kebersamaan pada peminangan, b) nilai estetika pada peminangan, c) nilai historis pada kegiatan hantaran harta, d) nilai historis dan penghargaan kepada sang pengantin pria dan wanita pada acara hari perkawinan, e) nilai sosial dan tata karma pada *palebohu*. Pada kegiatan *motombulu* ‘penyambutan tamu’ didominasi oleh nilai penghargaan terhadap tamu seperti dalam puisi penyambutan *olongiya* ‘pemimpin’ dan puisi memersilakannya berjalan.

Untuk kegiatan *molalunga* ‘pemakaman’ didominasi oleh a) nilai religi, b) nilai penghormatan, dan c) penghargaan terhadap jasa jenazah selama hidupnya. Selanjutnya makna dan nilai puisi bagi 7 perian berisi air untuk memandikan jenazah ialah permohonan beroleh magfirah dari Allah SWT. 7 perian pada adat pembeatan sama memiliki makna dan nilai kesucian, tetapi berbeda dalam tujuan. Tujuan mandi dengan air dalam 7 perian ialah kebersihan dan kesucian sang gadis.

Pemaparan perbedaan isi puisi yang dilisankan pada kegiatan adat dan yang ada dalam dokumen, ditemukan perbedaan yang dipengaruhi oleh (1) kondisi wilayah; seperti pada a) kondisi saat peminangan, b) kondisi saat pembeatan, c) kondisi saat pemakaman. (2) Pengaruh sifat/karakter manusia dan isi pesan puisi pada pelaksanaan adat yaitu i) puisi dadakan untuk mengubah sifat/karakter manusia dan ii) pengaruh isi puisi pada pelaksanaan adat.

PRAKATA

Sebagai ketua dan anggota peneliti, kami telah beroleh karunia berupa kekuatan dan semangat yang tinggi telah melakukan penelitian pada enam wilayah kota dan kabupaten di Provinsi Gorontalo. Kami telah beroleh data untuk dianalisis yang kemudian disusun dalam sebuah laporan akhir penelitian. Untuk itu kami menyampaikan Puji dan syukur kepada Sang Maha Pencipta Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan berkah yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Data penelitian yang kami peroleh dari lapangan disesuaikan dengan kondisi luasnya wilayah penelitian dan kegiatan di lapangan yaitu a) sebagian telah mendahului proses administrasi rekomendasi di antaranya: i) perekaman puisi lisan peminangan dan hantaran harta (Di Kelurahan Molosipat U Kota Gorontalo), ii) temuan1 dokumen video adat pembeatan (*Pohu-pohutu* dalam bahasa Gorontalo (di Suwawa Bone Bolango), iii) 1 dokumen tertulis tentang perkawinan (di Desa Huntu Kecamatan Tapa Bone Bolango), dan iv) temuan 1 dokumen tertulis tentang 4 Aspek Adat Daerah Gorontalo tahun 1984 (di Kabupaten Pohuwato). b) data yang diperoleh setelah proses administrasi rekomendasi ialah: i) 2 dokumen video adat *molalunga* ‘pemakaman’ (di Kota dan Limboto), 1 dokumen penobatan di Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, dan 1 data tentang pengamatan langsung pelaksanaan adat *motombulu* ‘menerima tamu’ (di Kwandang Gorontalo Utara), 1 dokumen Tata Upacara Gorontalo di Kota Gorontalo. Jadi, seluruh data berjumlah 9 masing-masing 2 data hasil pengamatan dan perekaman puisi (adat peminangan dan hantaran harta dan adat *motombulu*), 7 dokumen yaitu; 4 dokumen video, dan 3 dokumen data tertulis.

Semua data yang diperoleh dilakukan melalui kerjasama tim peneliti dengan Pimpinan Pemerintah Provinsi dan Kesbangpol, Pimpinan Pemerintah di setiap wilayah kota dan kabupaten, Kesra dan para pemuka adat, kenalan pegawai kota dan kabupaten serta masyarakat. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih semua dukungan ini. Semoga semua dukungan ini memperoleh imbalan yang berlipat dari Yang Maha Kuasa.

Hasil penelitian ini adalah hasil klasifikasi semua puisi adat baik yang langsung dicetuskan saat kegiatan di lapangan maupun yang sudah baku dan dihafal oleh pelaku adat, sehingga urainnya berupa hasil analisis perbedaan pencetusan puisi lisan dan tulisan dan terjemahan, uraian secara umum makna dan nilai aspek adat daerah Gorontalo, yang akhirnya terdapat himpunan puisi adat daerah Gorontalo yang bermanfaat bagi tujuan penyusunan kamus istilah Adat Daerah Gorontalo pada tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Rumusan Masalah	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Konsep Pemertahanan Bahasa	3
2.2 Bahasa-bahasa di Indonesia	4
2.3 Pembuatan/Penyusunan Kamus Istilah Adat dengan Bantuan Komputasi Linguistik	7
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
3.1 Tujuan Penelitian	10
3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB IV METODE PENELITIAN	13
4.1 Penentuan Populasi dan Sampel	13
4.2 Instrumen Penelitian	14
4.3 Teknik Pengumpulan Data	14
BAB V HASIL YANG DICAPAI	16
5.1 Hasil Penelitian	16
5.2 Pembahasan	18
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUT	38
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	39
7.1 Kesimpulan	39
7.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rekomendasi Kesbangpol Provinsi	42
Lampiran 2	Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Gorontalo Utara	44
Lampiran 3	Rekomendasi Kesbangpol Kota Gorontalo	45
Lampiran 4	Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Gorontalo	47
Lampiran 5	Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Boalemo	48
Lampiran 6	Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Bone Bolango	50
Lampiran 7	Foto Pembeatan	52
Lampiran 8	Foto Kegiatan <i>moponika</i> ‘perkawinan’ adat Hantaran Harta	53
Lampiran 9	Foto Kegiatan <i>moponika</i> ‘perkawinan’ dengan Puisi Mempersilakan Turun Tangga	54
Lampiran 10	Foto Kegiatan <i>motombulu</i> ‘penyambutan tamu’	55
Lampiran 11	Foto Kegiatan <i>momulunga</i> ‘penobatan/ pemberian gelar adat’	56
Lampiran 12	Foto Kegiatan <i>molalunga</i> ‘pemakaman’	57
Lampiran 13	SK Rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang Penetapan Pemenang Penelitian Desentralisasi Atas Biaya BOPTN UNG Tahun 2013	58

BAB I PENDAHULUAN

Bahasa Gorontalo merupakan salah satu bahasa daerah dari sekian banyak bahasa daerah di Indonesia. Bahasa-bahasa itu pada umumnya mendapat penghargaan dan penghormatan serta dukungan pemeliharaan dari pemerintah. Bentuk penghargaan dan penghormatan itu berupa pemberian peluang bagi pengembangan bahasa daerah melalui inventarisasi bahasa-bahasa daerah, peningkatan mutu pengajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal, pemberian kesempatan melakukan penelitian bahasa dan sastra daerah, dan penetapan kebijakan tentang bahasa daerah dalam perundang-undangan. Selain itu, dukungan pemeliharaan ialah dalam bentuk inventarisasi, dokumentasi, seminar, dan jurnal-jurnal terakreditasi. Semua ini tergolong dalam kategori pengembangan bahasa khususnya bahasa daerah.

Keterkaitannya dengan usaha tersebut, dewasa ini tampak satu kenyataan khususnya kehidupan masyarakat Gorontalo, banyak anak-anak dan remaja sudah tidak mengenal bahasa daerah, banyak terjadi kecenderungan pemakaian bahasa Indonesia di lingkungan keluarga. Di sisi lain, anak-anak dan remaja telah dan sedang melakukan tindakan pemanfaatan bahasa tulis dengan mengubah-ubah sendiri aksara dan struktur sesuai keinginan individu atau kelompok terhadap bahasa Indonesia dan bahasa asing bahkan bercampur dengan bahasa daerah dengan sistem yang sama melalui komunikasi SMS dan facebook. Kita dapat membayangkan; i) betapa kesemrautan pemakaian ketiga bahasa dikaitkan dengan pemanfaatan kemajuan teknologi menjadi partner yang akrab dan intim berdampingan dengan kehidupan masyarakat remaja. Hal ini sangat berdampak pada permasalahan ketiga bahasa tersebut. ii) kemungkinan terjadi kepunahan bahasa daerah pada waktu tertentu di masa akan datang. iii) Di satu sisi, kehadiran bahasa daerah dan bahasa asing menjadi sarana penunjang kekayaan budaya dan pengembangan bahasa Indonesia, namun sebaliknya ketiganya perlu penanganan masalahnya.

Untuk meminimalisir persoalan bahasa seperti yang dimaksudkan, agar terjadi usaha positif pemertahanan bahasa daerah serta terhindar dari kepunahannya, maka usaha pendokumentasian bahasa dan nilai-nilai budaya

daerah Gorontalo dilakukan melalui suatu penelitian dan pembuatan kamus istilah adat daerah dalam tiga bahasa, yakni bahasa Gorontalo, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Untuk memperoleh kemudahan, penyusunan kamus dibantu oleh program komputasi linguistik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana tindakan melakukan pemertahanan bahasa dan budaya daerah Gorontalo agar tidak terbawa oleh arus globalisasi informasi dan kecanggihan teknologi?
2. Apa sajakah istilah adat yang dapat mencerminkan bentuk dan nilai budaya daerah Gorontalo yang berdampak pada pemertahanan bahasa daerah Gorontalo?
3. Bagaimana bentuk produk kumpulan Puisi Adat Daerah Gorontalo?
4. Apakah komputasi linguistik mampu mengolah cara pembuatan kamus istilah adat daerah Gorontalo dalam tiga bahasa?
5. Bagaimanakah bentuk kamus istilah adat dalam tiga bahasa yang didukung oleh hasil penelitian penghimpunan puisi adat ini?

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1 Konsep Pemertahanan Bahasa

Pemertahanan bahasa pada prinsipnya merupakan usaha-usaha positif dari masyarakat pemakai bahasa menggunakan bahasanya dan memiliki kebanggaan atas bahasa dan budaya di lingkungannya, terutama di lingkungan minoritas. Pengaruh bahasa dan budaya lain masuk ke lingkungan minoritas inilah yang menjadi persoalan bagi bertahannya suatu bahasa dan budaya. Seperti yang berlaku di Negara Indonesia, pemerintah sangat mendukung bahasa-bahasa minoritas di wilayah nusantara, sebab budaya dan bahasa-bahasa itu merupakan kekayaan budaya bangsa, sehingga bahasa-bahasa itu dilindungi dan dihargai serta dihormati.

Informasi yang dikutip dari internet pada tanggal 6 Januari 2013 mengenai pemikiran yang sehat tentang budaya dan bahasa dikatakan bahwa ketidakteraturan yang sehat atau kesemerautan di Negara kita sudah terdokumentasi. Ketentuan pelayanan yang tepat secara berbudaya dan linguistik (*culturally and linguistically appropriate services, CLAS*) ialah suatu strategi membantu menghapus ketidakteraturan atau kesemerautan. Untuk mengikuti cara pelayanan dimaksud perlu memperhatikan budaya dan bahasa individu karena hal ini dapat membantu mengarah kepada hasil positif bagi variasi populasi yang menyeluruh dalam suatu wilayah. Pelayanan semacam ini dapat dikategorikan pelayanan yang sehat, bernilai, dan berharga. Dengan pelayanan ini masyarakat pemakai bahasa menjadi responsif pada keyakinan yang sehat.

Di sini dikatakan bahwa pelayanan yang tepat secara berbudaya dan berbahasa, (*CLAS*) menyiapkan kerangka kerja untuk semua organisasi pelayanan yang sehat kepada pelayanan terbaik bagi komunitas yang bervariasi secara meningkat di suatu wilayah. Standar *CLAS* sebagai kumpulan satu kesatuan mandate, pedoman, dan rekomendasi diperuntukan bagi informasi, membina dan memberi fasilitas persyaratan dan aturan yang baik berupa peringatan yang berhubungan dengan pelayanan yang sehat secara berbudaya dan berbahasa. Standar *CLAS* menyiapkan bimbingan peningkatan pelayanan berkuatitas pada

tiga hal, pelayanan kompeten berbudaya, pelayanan akses bahasa, dan dukungan-dukungan secara organisasi. Hal ini dipublikasikan pada tahun 2001.

Usaha-usaha ini ditinjau pada tahun 2012 sebagai landasan bagi ketentuan yang sehat dan matang melalui kompetensi budaya dan bahasa.

Berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia serta bahasa dan sastra daerah mempunyai landasan konstitusional. Dalam UUD 1945 sudah diamanatkan pada Pasal 32 ayat 2, yakni “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional” (Depdikbud 2003).

2.2 Bahasa-bahasa di Indonesia

2.2.1 Bahasa Daerah: peran dan fungsinya

Di Indonesia terdapat banyak bahasa daerah (Muzhab dalam Mahsun, 2000) “Keberadaan bahasa-bahasa daerah di Indonesia tidak kurang dari 670 buah”. Mahsun (2000, 44-45) mengilustrasikan bahwa bahasa-bahasa daerah ini membantu menyediakan bukti empirik guna memberi inspirasi bagi perenungan yang intens serta menjadi titik pijak yang sama untuk menumbuhkan komitmen bersama. Misalnya bukti data kekerabatan dari segi kesepadanan kaidah, bunyi, dan gramatika. Hal ini ditekankan merupakan bukti yang dapat memperluas wawasan pemahaman kondisi keanekaragaman dalam ketunggalikaan.

Dalam hal ini Mahsun mendiskusikan adanya UUD No. 22 tahun 1999 tentang pemberian kewenangan yang seluas-luasnya bagi daerah-daerah yang berkembang dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah sendiri secara maksimal. Di satu sisi, hal ini menjadi satu ancaman bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia karena akan ada persaingan di daerah termasuk dorongan bagi daerah-daerah tertentu untuk ingin bebas merdeka, tapi keanekaragaman dalam kondisi itu adanya kesamaan dan perbedaan, di sisi lain disarankan timbulnya persaingan perlu dikelola secara baik oleh pemerintah.

Dalam diskusi ini, Mahsun lebih menitik beratkan pada usaha-usaha peningkatan mutu pemakaian bahasa daerah melalui pengajaran dan pengembangan materi muatan lokal berdimensi kebinekaan. Sudut pandangannya bahasa-bahasa daerah itu berasal dari rumpun yang sama dan rumpun yang tidak

sama akan menghasilkan dua hal yakni kalau bahasa-bahasa daerah itu dari rumpun yang sama memiliki prospek yang cukup baik bagi pengajar bahasa daerah, sebaliknya kalau bahasa-bahasa itu bukan dari rumpun yang sama, maka pengembangan materi muatan lokal yang berdimensi kebinekatunggalikaan menjadi kurang prospektif. Untuk itu Mahsun menyarankan perlu melakukan penelitian-penelitian misalnya yang berhubungan dengan dialektologi dan historis komparatif.

Uraian Mahsun sebelumnya mengarah kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa-bahasa daerah untuk menunjang bahasa Indonesia. Jika kita mengikuti dengan cermat keinginan Mahsun, itu terkandung maksud perlu ada satu kegiatan pemertahanan bahasa-bahasa daerah tetapi hal itu hanya tersirat dalam deskripsi-deskripsi tentang usaha penerapan bahasa daerah dalam kegiatan pengajaran sebagai muatan lokal.

Sementara bukti meyakinkan bahwa pengajaran bahasa pada umumnya belum mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan; contoh kemampuan berbahasa Inggris pada anak-anak didik kita.

Di sini perlu dilengkapi bahwa pemertahanan bahasa daerah tidak hanya dilihat dari satu sisi tetapi lebih dari itu. Ditinjau dari segi peran dan fungsi bahasa daerah usaha pemertahanan bahasa daerah lebih dapat diuraikan dengan jelas. Adapun peran bahasa daerah sesuai rumusan kongres Bahasa Indonesia VIII di Jakarta, 14-17 pada bulan Oktober 2003 dinyatakan bahwa peran bahasa daerah (termasuk aksaranya) sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kebudayaan, pendidikan, seni, dan tradisi daerah untuk memperkukuh jati diri dan ketahanan budaya bangsa. Selain pemertahanan peran bahasa daerah dipakai sebagai pengantar pada awal pendidikan, juga dapat dilakukan melalui ranah kebudayaan, ranah adat, dan ranah agama. Jadi bahasa daerah bisa bertahan bila dikomunikasikan dengan lingkungan keluarga, budaya, seni dan tradisi-tradisi daerah, pengalihan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, bahkan perlu ke dalam bahasa asing.

Mengikuti hasil rumusan kongres BI VIII, tampak usaha pemertahanan dan pemertahanan bahasa daerah dalam berbagai bentuk kegiatan. Dalam ranah budaya, adat dan agama sangat memungkinkan untuk melakukan pemertahanan

bahasa daerah melalui usaha pembuatan dan penerbitan kamus istilah adat daerah dan terlebih-lebih kamus itu diungkapkan dalam tiga bahasa, bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa asing. Hal ini mengantisipasi semakin banyak tertekannya pemakaian bahasa daerah yang mungkin akan mengalami kepunahannya bila penuturnya sudah mulai meninggalkan pemakaian bahasa daerah dalam komunikasi ditingkat keluarga dan masyarakat. Selain itu bahasa daerah, dengan budaya mulai terpengaruh dengan asimilasi budaya asing dalam dunia arus globalisasi dan komunikasi yang serba canggih.

Di tinjau dari fungsi bahasa daerah (Alwi dan Sogono, 2000: vi) ada 3 (tiga) fungsi bahasa daerah dalam politik bahasa nasional. (1) sebagai kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sebagai alat perhubungan di lingkungan keluarga dan masyarakat daerah. Ada dua fungsi lainnya yang disebutkan dalam kongres bahasa nasional yaitu (1) sebagai sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia, (2) sebagai pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia.

2.2.2 Bahasa Asing (bahasa Inggris): Peran dan Fungsinya.

Kehadiran bahasa-bahasa daerah sesuai fungsinya yang dirumuskan dalam kongres, selain sebagai alat perhubungan, bahasa-bahasa daerah ini memiliki sasaran yang sama dengan fungsi bahasa asing di Indonesia. Fungsi bahasa asing di Indonesia ialah PBN dan KBN memiliki rumusan yang sama yaitu sebagai alat perhubungan antar bangsa dan bahasa asing sebagai alat pemantapan IPTEK modern untuk pembangunan moral, satu fungsi lagi dalam PBN ialah bahasa asing sebagai alat pembantu pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern. Fungsi ini dalam KBN (Kongres Bahasa Nasional) menjadi dua butir lagi yaitu yang berkaitan dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa Inggris diutamakan sebagai sumber pengembangan bahasa Indonesia, terutama untuk pengembangan tata istilah keilmuan. Adapun bahasa-bahasa Arab ditempatkan sebagai bahasa keagamaan dan budaya Islam (Alwi dan Sugono, 2000: xi).

2.3 Pembuatan/Penyusunan Kamus Istilah Adat dengan Bantuan Komputasi Linguistik

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Kamus

Untuk menyusun kamus, kita melihat sasaran pengguna kamus (Chaer, 2000:212). Apabila penyusunan kamus itu ditujukan kepada pemilik bahasa itu sendiri, maka yang disusun adalah kamus eka bahasa, jika kamus itu ditujukan kepada orang yang bukan pemilik bahasa, maka yang disusun ialah kamus dari bahasa itu sendiri. Kamus eka bahasa tidak cukup hanya definisi sinonim, tetapi dwi bahasa sinonim sudah cukup memadai. Jadi manfaat kamus eka bahasa ditekankan oleh Chaer ialah untuk memperluas pengetahuan pemilik bahasa itu. Jika dilihat dari segi tujuan, penyusunan kamus dwi bahasa bermanfaat bagi pemakaian bahasa lain, memaknai makna sinonim saja. Untuk memaknai istilah diperoleh dari puisi-puisi adat, sehingga hal ini berkaitan erat dengan budaya, seperti pandangan Koentjaraningrat (1993:11) bahwa adat ialah wujud ideal dari kebudayaan suatu masyarakat, yang mengatur tata kelakuan masyarakat itu.

2.3.2 Jenis-jenis Kamus

Sebagaimana kita lihat hasil-hasil terbitan kamus menggambarkan sejumlah jenis kamus yakni kamus dalam satu bahasa saja atau eka bahasa, kamus dalam dua bahasa atau dwi bahasa dan kamus dalam tiga bahasa atau aneka bahasa. Ketiga kamus bahasa ini menurut Chaer (2000:196) ialah jenis kamus berdasarkan bahasa sasaran, sedangkan kamus lainnya ialah dikatakan 1) kamus berdasarkan ukurannya; kamus besar, kamus terbatas (terbatas pada lema dan makna), kamus saku, kamus pelajar (lema ditentukan oleh tingkat pendidikan). 2) kamus berdasarkan isi; kamus lafat (khusus lafal dan belum ada yang ditemukan dalam bahasa Indonesia), kamus ejaan (ejaan dan pemenggalan kata atas suku kata), kamus sinonim, kamus antonim, (kamus kebalikan kata dan untuk bahasa Indonesia belum ada), kamus homonym (penjelasan satu kata dan konsepnya untuk beberapa makna yang berbeda), kamus idiom (kata atau gabungan kata yang maknanya tidak dapat diprediksi dari unsur-unsur pembentukannya), kamus akronim/singkatan, kamus etimologi, kamus istilah, dan kamus idiak (kamus yang banyak syaratnya dan kompleks penyusunannya).

2.3.3 Pengertian kamus istilah

Kita telah banyak melihat kamus-kamus istilah yang banyak digunakan oleh masing-masing orang pada bidang keahliannya, misalnya kamsus istilah linguistik, kamus istilah biologi, kamus istilah kimia, kamus istilah kedokteran dan kamus istilah ekonomi. Kamus istilah menurut Chaer (2000:205) penjelasan mengenai lemanya ada yang hanya berupa sinonim dari lema tersebut, ada pula yang berupa uraian singkat atau uraian yang cukup panjang.

Untuk membuat/menyusun kamus istilah adat Gorontalo dapat digunakan syarat membuatnya tersebut sesuai konteks kata yang diartikan dan kebutuhan pemaknaannya untuk keperluan sasaran pemakaiannya.

2.3.4 Penyusunan kamus istilah

Utuk menyusun kamus istilah, seorang diperhadapkan dengan permasalahan perkamusan dan permasalahan itu menjadi bahan pertimbangan dan perhitungan dalam penyusunannya. Permasalahan secara umum ialah penyusunan kata berdasarkan sistem marpologis dengan sisitem afiksasi yang memiliki banyak kata turunan. Dalam bahasa Gorontalo kata *teteo* “lari” dapat disusun berdasarkan turunan kata tersebut berdasarkan alfabetik.

Teteo,

hitetea

matumeteo

teteolo

Persoalan penyusunan kata tersebut ialah adanya imbuhan, kata berualng, sisipan dan makna. Semua hal ini memerlukan cara penempatan dan ruang yang tepat dalam pengurutannya di dalam kamus.

2.3.5 Proses komputasi linguistik dalam pembentukan kamus istilah

Salah satu program komputer yang dapat memproses data bahasa menjadi urutan kata dan dapat digunakan untuk menyusun kamus ialah Progtam True Basic. Program ini menurut Kemeny dan Kurtz (1985:v) “True BASIC attempts to combine the power of a large language with the convenience and ease of use of a personal computer” lebih lanjut dikatakan “There are more features of the

language that we can discuss here. For example, True BASIC allows you to use the full memory in your computer. And help, when you get stuck, is readily available directly on your screen”.

Di dalam program ada perintah-perintah untuk menghitung berapa jumlah kata yang dimasukkan ke dalam layar True Basic, kemudian diperintahkan untuk menyusun kata-kata itu dalam bentuk alfabet dan seterusnya siap diprint. Seorang peneliti dapat menggabungkan secara manual setiap data bahasa dengan produksi urutan kata yang alfabetik. Penggabungan dilakukan dengan cara mengurutkan kembali secara alfabetik semua data yang diprintkan.

2.3.6 Hasil penelitian yang sudah dicapai

Dalam kaitannya langsung dengan masalah penelitian ini belum ada hasil yang sudah dicapai, namun terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan sangat berkaitan erat dengan penelitian ini, yaitu 1) Metafora dalam peristiwa perkawinan adat daerah Gorontalo tahun 1999 yang menjelaskan pemakaian kata-kata yang mengandung makna kias, 2) penelitian leksikon dan nilai-nilai budaya etnis Suwawa dalam ritual momeqati tahun 2011 yang mendeskripsikan tentang pemakain leksem-leksem yang mengandung makna dan nilai-nilai budaya, 3) pada tahun 2012, dilakukan penelitian tentang aturan pembentukan bahasa Suwawa melalui computer, 4) proses pembentukan kata bahasa Gorontalo dengan bantuan Program True Basic (artikel yang disemniarkan pada Seminar Internasional tahun 2012 di Manado).

Hasil penelitian ini menjadi materi penunjang bagi penelitian pemertahanan bahasa dan budaya Gorontalo melalui pembuatan kamus istilah adat daerah dengan bantuan komputasi linguistik. Selanjutnya penelitian-penelitian ini dianggap sebagai studi pendahuluan yang telah dilaksanakan.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan pertimbangan penyusunan kamus istilah adat dalam bahasa Gorontalo harus memerlukan sejumlah data bahasa adat yang tidak sedikit, dan seterusnya data bahasa adat yang banyak akan lebih menyempurnakan pembuatan sebuah kamus, maka tujuan penelitian ini berfokus pada pengumpulan data bahasa adat yang kemudian tahun berikutnya atau dua tahun berikutnya dilanjutkan dengan penyusunan dan penerbitan kamus istilah adat daerah Gorontalo. Rumusan tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.1 Tujuan Penelitian

3.1.1 Tujuan penelitian tahun pertama:

- 1) Memperoleh informasi tentang sejumlah besar istilah adat daerah Gorontalo dalam bentuk puisi yang berguna bagi pemertahanan bahasa dan budaya daerah.
- 2) Menemukan istilah adat yang mencerminkan bentuk dan nilai budaya daerah dan berdampak pada pemertahanan bahasa daerah Gorontalo.
- 3) Mendeskripsikan secara umum makna dan nilai setiap aspek adat daerah Gorontalo.
- 4) Memaparkan perbedaan puisi lisan dalam kegiatan adat dan puisi tulisan diperoleh dari dokumen.
- 5) Membuat produk kumpulan puisi adat daerah Gorontalo.

3.1.2 Tujuan penelitian tahun berikutnya:

- 1) Mewujudkan suatu susunan kamus istilah adat daerah Gorontalo sebagai hasil program komputasi linguistik.
- 2) Menyusun istilah adat sebagai data penelitian menjadi sebuah kamus istilah adat daerah dalam tiga bahasa.

3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua bagian yakni secara praktis dan secara teoretis.

3.2.1 Manfaat penelitian ditinjau dari segi praktis

Secara praktis penelitian ini memberi manfaat yang lebih besar bagi 5 (lima) hal: 1) Penghimpunan semua informasi istilah adat yang digunakan pada semua adat dan ritual di Gorontalo. 2) Pemberian gambaran tentang pemakaian istilah adat dalam bahasa daerah Gorontalo. 3) Pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional dapat dilakukan melalui pembuatan kamus yang direncanakan akan dilakukan pada tahun berikutnya. Hal ini juga merupakan dukungan bagi pembinaan dan pengembangan bahasa nasional dan keputusan kongres bahasa nasional (KBN, 2003). 4) Terbitnya sebuah produk kumpulan puisi adat dan terjemahannya yang berbeda dengan bentuk dan susunannya dengan dokumen Tata Upacara Adat Gorontalo yang ditemukan di dalam masyarakat. 5) Keterkaitan dengan pengolahan data dalam computer, penelitian ini bermanfaat bagi pemunculan kalimat-kalimat yang diinginkan oleh programmer/peneliti, penjelasan pemakaian kata-kata dalam wacana bahasa daerah dari program True Basic, pemaknaan oleh programmer/peneliti konteks yang tepat dalam 3 (tiga) bahasa; Gorontalo, Indonesia, dan Inggris.

Keutamaan kamus istilah adat sebagai produk penelitian pada tahun berikutnya; 1) Keutamaan kamus istilah adat ini berbeda dengan kamus umum, kamus ini akan memuat penjelasan tentang makna setiap pemakaian kata dan menjelaskan kata itu dalam konteks budaya daerah yang mencerminkan nilai-nilai luhur sesuai dengan adat yang berlaku di Gorontalo yang muatannya berbeda dengan nilai-nilai budaya daerah lain. Dengan demikian isi kamus yang dimaksud akan mencerminkan bagaimana konteks budaya Gorontalo dan makna nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakatnya. 2) penerbitan kamus dalam tiga bahasa dengan sendirinya akan bermanfaat tidak hanya bagi pelestarian bahasa dan budaya Gorontalo dalam konteks istilah adat, tetapi juga kamus istilah adat dalam tiga bahasa ini akan mempopuleritaskan bahasa dan budaya Gorontalo pada masyarakat luas yakni bukan hanya masyarakat daerah Gorontalo dan masyarakat Indonesia, tetapi juga masyarakat dunia karena ada pengalihan bahasa kamus ke dalam bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Dampaknya, terjadi adanya saling memahami antara nilai-nilai budaya daerah Gorontalo dengan budaya daerah masyarakat lain di Indonesia dan masyarakat luar Indonesia. 3) hasil

terbitan kamus istilah adat dalam tiga bahasa merupakan suatu pemertahanan bahasa dan budaya daerah Gorontalo dalam konteks kokoh-tumbuhnya nilai-nilai adat dan budaya daerah Gorontalo dari pencampur adukan nilai-nilai budaya daerah lain dan budaya asing yang masuk ke Indonesia.

3.2.2 Manfaat hasil penelitian secara teoretis

Manfaat secara teoretis dari penelitian ini ialah terbitnya 2 produk, yaitu produk kumpulan puisi adat daerah Gorontalo dan kamus istilah adat yang akan diterbitkan pada tahun berikutnya. Manfaat masing-masing tersebut ialah sebagai berikut.

1. Produk kumpulan puisi adat daerah Gorontalo akan merupakan; i) bahan acuan bagi tenaga pengajar bahasa muatan lokal, ii) menjadi alat regenerasi ahli-ahli adat daerah, iii) menjadi bahan perbandingan sekaligus bahan pengetahuan para ahli adat tentang puisi yang langsung diciptakan dalam kegiatan di lapangan pada wilayah yang berbeda dan puisi yang ada dalam dokumen yang dikenal dan sudah dihafal oleh semua pemangku adat di daerah Gorontalo.
2. Khusus kamus istilah adat daerah Gorontalo yang akan memberi sumbangan dasar pengetahuan bagi 1) teori pengolahan data empirik melalui dasar-dasar pemrograman komputasi linguistik. 2) terwujudnya satu bentuk produk kamus dalam 3 (tiga) bahasa yakni bahasa daerah Gorontalo, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris sebagai wujud pemertahanan bahasa dan nilai-nilai budaya daerah Gorontalo. 3) Mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya atau mahasiswa pada umumnya dan masyarakat pengguna kamus memanfaatkannya sebagai referensi atau bahan perbandingan antar budaya terutama dalam hal menggali nilai-nilai budaya daerah dengan memahami istilah dalam tiga bahasa.

BAB IV METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan, tahun pertama menghimpun data bahasa puisi adat dan menyusun puisi tersebut dalam sebuah produk yang akan bermanfaat bagi penyusunan kamus istilah adat pada tahun selanjutnya. Bentuk penelitian ini ialah deskriptif kualitatif (Ary, 1982:415) yang bersifat holistik atau *plus context*. Menurut Mahsun (2005:19-20) yang dimaksud dengan *plus context* ialah sifat penelitian bahasa yang selalu hadir dalam konteks yang jumlahnya lebih dari satu. Kajian istilah adat dimaksud dalam penelitian ialah menyangkut unsur bahasa Gorontalo, budaya, adat-istiadat, dan pengalihan makna dan nilai-nilai hidup masyarakat melalui analisis makna istilah adat yang kemudian hasil dibuatkan sebuah kamus istilah adat pada tahun selanjutnya.

4.1 Penentuan Populasi dan Sampel

4.1.1 Populasi

Populasi penelitian ini ialah semua bahasa adat yang digunakan dalam semua jenis ritual dan adat Gorontalo yang berlaku di dalam masyarakat Gorontalo. Selain itu, dokumen tertulis yang berisi puisi adat Gorontalo termasuk data bahasa dalam penelitian.

4.1.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini ialah sampel bertujuan (Sugiyono, 2009:85) yaitu sampel tentang istilah-istilah adat diperoleh dari proses pelaksanaan adat yang ada di Gorontalo meliputi adat kelahiran, perkawinan dengan urutan pelaksanaannya, adat pemakaman, penyambutan tamu, dan adat penobatan. Semua bahasa/istilah-istilah adat yang dipilih adalah sampel penelitian ini.

Sampel wilayah yang digunakan dalam penelitian ini ialah daerah pengumpulan data didasarkan pada kelompok-kelompok adat dalam setiap wilayah yakni; kota dan lima kabupaten di Gorontalo. Dari data puisi yang ditemukan dan memiliki kesamaan isi untuk dua atau tiga wilayah, peneliti hanya memilih satu saja dari data dimaksud. Hal ini didasarkan pada pikiran Surakhmad

(1980:7) peneliti harus melakukan pengamatan pengalaman sehari-hari, dan melihat kenyataan yang terjadi di sekitar kita.

4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas; 1) wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan makna istilah yang dirasa kurang dipahami peneliti, 2) kamera untuk merekam gambar semua urutan kegiatan, 3) alat perekam data bahasa, 4) internet untuk mengakses informasi yang diperlukan dan berhubungan dengan istilah.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

4.3.1 Pengumpulan data

1. Observasi: yaitu pengumpulan bahasa-bahasa adat di Gorontalo melalui pengamatan langsung, perekaman, dan pengumpulan data bahasa tulis/dokumen
2. Wawancara yang ditujukan kepada informan.
3. Pencatatan.

4.3.2 Teknik pengolahan data

Pengolahan data dari lapangan dilakukan dengan beberapa langkah yang yaitu: 1. transkripsi/transliterasi data bahasa, 2. terjemahan, 3. klasifikasi data bahasa adat, 4. Penyusunan puisi adat secara sistematis ke dalam empat aspek adat Gorontalo sehingga menjadi sebuah kumpulan puisi adat daerah Gorontalo yang sudah diterjemahkan.

4.3.3. Teknik analisis data

Proses penganalisaan data penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Klasifikasi data bahasa dari 6 wilayah (1 kota dan 5 kabupaten) sesuai aspek adat di daerah Gorontalo.
2. Transliterasi bahasa lisan Gorontalo ke dalam tulisan Gorontalo
3. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

4. Penyusunan semua puisi adat yang sudah ditransliterasi dan diterjemahkan menjadi sebuah produk
5. Deskripsi secara umum makna dan nilai yang ada dalam puisi adat.

Untuk teknik pengolahan data bahasa adat tahun selanjutnya yaitu proses pembuatan kamus dilakukan dengan program komputasi linguistik. Dengan program ini, data diketik pada program windows, dimasukkan dalam program True Basic melalui layar notepad. Pada posisi ini program True Basic dapat memunculkan semua kata secara alfabetik. Berhubung layar True Basic hanya bisa menampung baris yang terbatas, maka wacana puisi atau data bahasa lain dibagi menjadi beberapa sub wacana. Kemudian hasil kerja True Basic diatur tersendiri secara manual dengan mengurutkan kembali semua bagian ke bentuk alfabet secara menyeluruh.

Format urutan kata dimaksud diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan cara *google translate* di internet dan dikoreksi secara manual.

4.3.4. Teknik analisis data penyusunan kamus istilah adat

Proses penganalisaan data penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyalin data bahasa ke windows
2. Membagi data ke layar True Basic dalam bentuk potongan wacana pendek.
3. Memproses data dalam layar True Basic dengan perintah menyusun semua kata dalam data menjadi urutan alfabetik.
4. Menggabungkan setiap urutan alfabetik dari potongan-potongan wacana pendek secara manual agar masing-masing urutan alfabetik itu menjadi satu susunan istilah adat secara keseluruhan..
5. Mengecek secara cermat urutan alfabetik.
6. Memaknai kemungkinan pemunculan penggunaan kata dalam konteks yang berbeda sesuai isi. Pemaknaan dilakukan ke dalam bahasa Indonesia dan Inggris dengan bantuan komputer dan manual.
7. Membuat laporan berisi hasil penelitian yang mencakup data istilah yang dapat digunakan dalam penyusunan kamus.
8. Membuat/menyusun kamus istilah adat daerah Gorontalo.

BAB V HASIL YANG DICAPAI

5.1 Hasil Peneliitian

5.1.1 Pemerolehan Data dari Lapangan dan hasil yang Dicapai

Setelah melakukan obsevasi di lapangan, tim peneliti telah memperoleh sejumlah 9 dokumen data bahasa adat dalam bahasa Gorontalo. Sebagian dokumen diperoleh sebelum proses administrasi rekomendasi, sedangkan data lain diperoleh setelah proses administrasi diselesaikan. Pertimbangan ini dilakukan karena mengingat beberapa hal yaitu; *pertama*, sulit menentukan kapan jadwal pelaksanaan kegiatan adat dalam masyarakat. *Kedua*, kegiatan adat dalam masyarakat tidak harus mengikuti ketentuan jadwal yang direncanakan dalam penelitian. *Ketiga*, dokumen tertulis tentang bahasa adat dapat diperoleh kapan saja di lapangan. Untuk itu pengumpulan data disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan adat di dalam masyarakat. Pertimbangan ini sesuai dengan pendapat Finnegan (1992:75) bahwa “setting for collecting and recording depend, naturally, on your overall strategy” ditambahkan dengan pernyataannya “The time and place for recording or observing can probably be any occasion which the opportunist research can exploit”

Hasil capaian perolehan data dipaparkan sebagai berikut.

- a) Data yang diperoleh sebelum proses administrasi rekomendasi ialah: i) perekaman puisi lisan peminangan dan hantaran harta (Di Kelurahan Molosipat U Kota Gorontalo), ii) 1 dokumen video adat pembeatan (*Pohu-pohutu* dalam bahasa Gorontalo (di Suwawa Bone Bolango), iii) 1 dokumen tertulis tentang perkawinan adat Gorontalo (di Desa Huntu Kecamatan Tapa Bone Bolango), dan iv) 1 dokumen tertulis tentang 4 Aspek Adat Daerah Gorontalo (di Kabupaten Pohuwato).
- b) Data yang diperoleh setelah proses administrasi rekomendasi ialah: i) 2 dokumen video adat *molalunga* ‘pemakaman’ (di Kota dan Limboto), I dokumen video penobatan di Bone Bolango (Bulango Timur), 1 data tentang pengamatan langsung pelaksanaan adat *motombulu* ‘menerima tamu’ (di Kwandang Gorontalo Utara), dan 1 dokumen tertulis tentang Tata Upacara Adat Gorontalo di Kelurahan. Buliide, Kota Gorontalo.

Jadi, seluruh data yang diperoleh adalah 2 data hasil pengamatan dan perekaman puisi (adat peminangan dan hantaran harta dan adat *motombulu*), 3 dokumen video, dan 3 dokumen data tertulis.

5.1.2 Pemerolehan Analisis Makna dan Nilai Secara Umum dari Data di Lapangan

Setelah kegiatan analisis data, peneliti memperoleh sejumlah informasi makna dan nilai secara umum tentang puisi adat. Informasi tersebut diuraikan secara singkat sebagai berikut.

Pada kegiatan *momeqati* ‘pembeatan’ *pohu-pohutu* ‘penerapan adat lengkap’ di Suwawa Bone Bolang secara umum memiliki a) nilai religi yaitu puisi *tujaqi* mandi diawali dengan permohonan doa misalnya dengan ucapan *bismillah*, b) nilai budaya dan historis adat Gorontalo yaitu dengan contoh puisi (perian pertama), c) nilai estetis/keindahan, kesucian; yaitu puisi untuk mendidik gadis menghargai dan menjaga keindahan dalam hidupnya pada puisi menginjakkan kaki di atas piring adat, d) nilai Etika.

Nilai yang ditemukan pada kegiatan *moponika* ‘perkawinan’ yang terdiri dari adat peminangan, hantaran harta, hari perkawinan menjelang akad nikah, dan *palebobu* ‘nasehat’, ialah a) nilai sosial/kebersamaan pada peminangan, b) nilai estetika pada peminangan, c) nilai historis pada kegiatan hantaran harta, d) nilai historis dan penghargaan kepada sang mempelai pria dan mempelai perempuan pada acara hari perkawinan, e) nilai social dan tata karma pada *palebobu*.

Pada kegiatan *motombulu* ‘penyambutan tamu’, nilai didominasi oleh nilai penghargaan terhadap tamu yaitu dalam puisi penyambutan *olongiya* ‘pemimpin’ dan puisi memersilakannya berjalan.

Untuk kegiatan *molalunga* ‘pemakaman didominasi oleh a) nilai religi, b) nilai penghormatan, dan c) penghargaan terhadap jasa jenazah selama hidupnya. Selanjutnya, 7 perian berisi air untuk memandikan jenazah mempunyai makna dan nilai permohonan beroleh magfirah dari Allah SWT.

Dalam bagian ini, peneliti juga memaparkan hasil uraian perbedaan isi puisi yang dilisankan pada kegiatan adat dan puisi yang ada dalam dokumen. Perbedaan dimaksud dipengaruhi oleh (1) Kondisi wilayah seperti pada a) kondisi saat peminangan, b) kondisi saat pembeatan, dan c) kondisi saat pemakaman. (2).

Pengaruh sifat/karakter manusia dan isi pesan puisi pada pelaksanaan adat yaitu i) puisi dadakan untuk mengubah sifat/karakter manusia dan ii) pengaruh isi puisi pada pelaksanaan adat

5.2 Pembahasan

Sesuai tujuan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka hal-hal penting yang dapat dikemukakan ialah i) informasi sejumlah besar istilah adat Daerah Gorontalo dalam bentuk puisi, ii) deskripsi secara umum makna dan nilai setiap adat Daerah Gorontalo, dan iii) uraian perbedaan isi puisi yang dilisankan pada kegiatan adat dan yang ada dalam dokumen.

5.2.1 Informasi Istilah Adat Daerah di Wilayah Provinsi Gorontalo

Informasi istilah adat yang diperoleh di wilayah Provinsi Gorontalo terdiri atas dua bagian; yakni yang dicituskan secara langsung pada kegiatan adat di dalam masyarakat dan yang dihafal oleh pemangku adat sebagai syarat melaksanakan tugas adat. Keduanya diaplikasikan dalam kegiatan adat daerah.

Istilah adat yang ditemukan dalam pengamatan di lapangan penelitian terdapat pada kegiatan-kegiatan adat yang menggunakan bahasa puisi *tujaqi* yaitu;

1. Kegiatan *momeqati* ‘pembeatan’ *pohu-pohutu* ‘penerapan semua adat’,
2. Kegiatan *moponika* ‘perkawinan’ yang terdiri dari adat peminangan, hantaran harta, hari perkawinan menjelang akad nikah, dan *palebobu* ‘nasehat perkawinan’.
3. Kegiatan *motombulu* ‘penyambutan tamu’
4. Kegiatan *momulanga* ‘penobatan/pemberian gelar adat’.
5. Kegiatan *molalunga* ‘pemakaman’

Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan puisi adat yang tidak terlepas dari nilai kehidupan budaya dan agama di dalam masyarakat. Deskripsi nilai dilihat pada uraian berikut.

5.2.2 Deskripsi Secara Umum Makna dan Nilai Setiap Adat Daerah Gorontalo

Adat daerah Gorontalo pada prinsip pelaksanaannya mencerminkan banyak nilai dan norma kehidupan masyarakatnya. Untuk memahami makna dan

nilai yang terkandung dalam setiap aspek adat Daerah Gorontalo, maka pada bagian ini diuraikan secara umum makna dan nilai tersebut secara berurut seperti berikut.

1. Kegiatan *momeqati* ‘pembeatan’ *pohu-pohutu* ‘penerapan adat lengkap’

Momeqati adalah salah satu kegiatan adat yang berlaku di Provinsi Gorontalo. kegiatan *momeqati* terdiri atas (Lihawa, 38-39:2012) dua jenis ditinjau dari sisi tingkatan pelaksanaan adat yaitu *pogu-poguli* ‘memasag’ dalam arti menerapkan inti-inti adat dalam suatu proses atau acara adat dan *pogu-pogutu* ‘acara adat yang semarak’ yang terdiri atas 3 tingkatan adat yaitu; *pogu-pogutu* biasa artinya acara adat semarak biasa, *pongo-pongoqabu kiki* ‘semarak menengah’ dan *pongo-pongoqabu daqa* ‘semarak tingkat atas/lebih semarak’.

Dari dua jenis adat *momeqati* tersebut, jenis adat pertama tidak menggunakan bahasa puisi adat dan ini berlaku umum di dalam masyarakat Gorontalo. Tetapi, jenis adat *momeqati* yang kedua memiliki acara penyampaian puisi dengan makna dan nilai yang sangat berarti bagi kehidupan remaja. Semua puisi yang disampaikan dalam kegiatan adat mengandung makna nasehat, petunjuk dan pedoman bagi kehidupan remaja.

Adapun nilai-nilai yang tercermin dalam puisi adat pembeatan meliputi:
(dokumen tertulis)

a. Nilai religi yaitu puisi *tujaqi* mandi diawali dengan ucapan *bismillah*.

Bismillah muhto ‘Bismillah menyiram’ (perian pertama)

b. Nilai budaya dan historis adat Gorontalo yaitu dengan puisi (perian pertama)

<i>Adati toyunuta</i>	Adat yang telah sempurna
<i>Taluhu Mbu’I Bungale</i>	Airnya Mbu’I Bungale
<i>Lumonggiya lumontale</i>	yang tersebar Kemana-mana

(perian kedua)

<i>Tiya taluhi Bintelo</i>	Ini air dari hulu
<i>Wali li Mbu’I Bungalelo</i>	Dari leluhur Mbu’I Bungale
<i>Tilime to butu delo</i>	Ditimba dari mata airnya

Tujaqi Mopohuta 'o (menginjakkan kaki)

<i>Hulalata lo hunggiya</i>	Para pembesar negeri
<i>Molunggumo to ladiya</i>	Memutuskan persidangan
<i>Adati lo hunggiya</i>	Aturan negeri ini
<i>Dila he kati-katiya</i>	Tidak berbeda-beda
<i>Adati lo Madala</i>	Aturan negeri ini
<i>Dilaha wawu tilaala</i>	Dijaga dan dihormati
<i>Adati lolahuwa</i>	Adat yang diwariskan
<i>Hidudu'a hi pakuwa</i>	Telah dipateri dan abadi
<i>Adati lo data</i>	Adat yang telah ada
<i>Hitiminge hidapata</i>	Telah ditata dengan sempurna
<i>Adati lo Linguwa</i>	Adat dalam pemerintahan
<i>Lonto tiyombu ti'uwa</i>	Dari para leluhur
<i>To dula pilohutuwa</i>	Pada hari ini
<i>Ongongala'a hiambuwa</i>	Seluruh keluarga berkumpul
<i>Ulipu lolo taluwa</i>	Dihadiri pembesar negeri
<i>Hipapade hiwonuwa</i>	Dalam suasana yang akrab

- c. Nilai estetis/keindahan, kesucian; yaitu puisi untuk mendidik gadis menghargai dan menjaga keindahan dalam hidupnya. (puisi dimaksud ialah sambungan bait kedua di atas).

<i>Tilalu'o lo pingge kelo</i>	Diangkat dengan piring indah
<i>Lo pingge dedelo</i>	Piring pusaka kita
<i>Meyi polihu wonelo</i>	Untuk mandi dan mencuci

Nilai kelembutan, kebahagiaan dan kemegahan termasuk nilai estetis dalam puisi seperti berikut:

Tujaqi Mopontalengo (3) (puisi mempersilakan berjalan)

<i>Lengge ahi motiyale</i>	Puteri nan agung silahkan melangkah
<i>Taluhi Mbu'I Bungale</i>	Turunan bangsawan mulia
<i>Wali li bintelo lale</i>	Turunan orang terkemuka
<i>Talu de'o timbuwale</i>	Pribadi tanpa cacat

<i>Lipu duluwo lumale</i>	Dihormati oleh kedua negeri
<i>Lumonggiya lumontale</i>	Puteri nan agung silahkan melangkah
<i>Lumontale Lumonggiya</i>	Dengan langkah yang berwibawa
<i>Tolipu duluwo tiya</i>	Di kedua negeri ini
<i>Tombulu tadidiya</i>	Nanda dielu-elukan

Nilai kehati-hatian dan kelembutan pada puisi pembeatan *pohu-pohutu*

<i>Poqo piyohe ayuwa</i>	Aturlah perangai
<i>Dapatiyo piohio</i>	Aturannya kebaikannya
<i>Lumuneto tinelio</i>	Tampak sinar cahayanya
<i>Mobubuheto pinggelio</i>	sungguh berat piringnya
<i>Dahai pingge motiya</i>	Jagalah piring retak
<i>Wonu mopia</i>	kalau baik
<i>Ito mopiya</i>	Kita jadi baik
<i>Dahai mayi olo amiyatia</i>	dan juga jagalah kami sekalian

d. Nilai Etika

<i>Poqo piyohe ayuwa</i>	Aturlah perangai
<i>Dapatiyo piohio</i>	Aturannya kebaikannya
<i>Lumuneto tinelio</i>	Tampak sinar cahayanya

Nilai dan norma banyak terdapat pada puisi pembeatan. Secara umum nilai tersebut meliputi nilai religi, estetis dan nilai etika. Semua itu bersifat mendidik sang remaja yang dibeat agar ia dapat bergaul secara baik dan dapat diterima oleh masyarakat lingkungannya.

2. Kegiatan *moponika* ‘perkawinan’ yang terdiri dari adat peminangan, hantaran harta, hari perkawinan menjelang akad nikah, dan *palebobu* ‘nasehat’.

Puisi *tujaqi* pada adat perkawinan sangat banyak karena kegiatannya terdiri dari beberapa tahap. Setiap tahap mempunyai tujuan penyampaian puisi yang mengandung makna dan nilai. Nilai yang menonjol pada tahap peminangan dan hantaran harta ialah nilai social dan nilai estetika. Puisi pada kegiatan hari perkawinan banyak mencerminkan nilai historis, penghargaan kepada sang

pengantin. Sedangkan pada tahap *palebohu* ‘nasehat perkawinan’, nilai yang lebih banyak muncul ialah nilai social dan tata karma dalam berumah tangga.

- a. Nilai sosial/kebersamaan pada peminangan dengan puisi seperti berikut:
(dokumen di Bone Bolango Kec. Tapa Kel. Huntu).

<i>Amiaatia botia lonto hulia</i>	Kami datang dari selatan
<i>Wau debo lonto pitango gunggia</i>	Dan tetap merupakan bagian dari negeri ini
<i>Maa mai mopotaqua loloqia moduqa</i>	Mempertinggi kedudukan
<i>Oporajia</i>	pembicaraan dan berdoa

- b. Nilai estetika pada peminangan

<i>Putungo bunga sambako</i>	Kuncup bunga cempaka
<i>Longoqalo to wumbato</i>	Mekar di atas alas
<i>Moonu pata-patato</i>	Harum semerbak mewangi ke mana-mana
<i>Putungo bunga kanari</i>	Kuncup bunga kenari
<i>Longoqalo to huali</i>	Mekar dalam kamar
<i>Moonu kaka-kakali</i>	Harun semerbak sepanjang masa
<i>Debo woluo taa ma ilo-ilohabari</i>	sudah ada yang mencari-cari
<i>Bo dipoolu ta leekakali</i>	tetapi belum ada menetep memikat hati

- c. Nilai historis pada kegiatan hantaran harta dan pada acara hari perkawinan

Nilai historis pada kegiatan hantaran harta:

<i>Aadati to hunggia</i>	adat daerah Gorontalo
<i>Maa leedungga mai</i>	kini telah tiba di tempat
<i>Maa popotupola mai</i>	siap akan dimasukkan
<i>Yio popobotulalo buai</i>	mohon supaya diundang masuk
<i>Baangi woi baangi</i>	harap dibuka jalan
<i>Baangi wau hiangi</i>	buka jalan dan beri kesempatan
<i>Popodata pohuntala</i>	untuk menghidangkan hantaran
<i>Tapahula bilotala</i>	hantaran yang telah disiapkan
<i>Wolo ayua sagala</i>	dengan segala symbol adat

Nilai historis pada acara hari perkawinan

<i>Ami Baate lo u duluo</i>	Kami pemangku adat dari dua daerah
<i>Moloqopu moloduo</i>	Menjemput mempersilahkan
<i>Moloduo moloqopu</i>	Mempersilahkan dan menjemput
<i>Aadati li paqi pusaka dotu</i>	Dengan adat kebesaran leluhur

d. Nilai penghargaan kepada sang pengantin pria pada acara hari perkawinan

<i>Banta pei bulai</i>	Ananda bangsawan mulia
<i>Wahu polenggelomai</i>	Silahkan anda naik
<i>Wahu molaiqolimai</i>	Bergeraklah kemari
<i>Laiqai odia</i>	Naiklah kesini
<i>Puqade malosadia</i>	Pelaminan sudah disediakan
<i>Uolo banta mulia</i>	Bagi ananda mulia
<i>Bubato hihadiria</i>	Para pejabat telah hadir

Nilai penghargaan kepada sang pengantin perempuan pada acara hari perkawinan

<i>Mbuuqi payu bulai</i>	Ratu bangsawan mulia
<i>Ontode-ontodepomai</i>	Perhatikan kesini
<i>Podiambangi pomai</i>	Melangkahlah kesini
<i>Ode huali lo humbia</i>	Kekamar adat
<i>Wombu tuoto lomai</i>	Cucunda dipersilahkan masuk
<i>Tuotai odito</i>	Mmasuklah kesini
<i>Wombu payu bulai</i>	Cucunda bangsawan mulia
<i>Wahu tuotolomai</i>	Silahkan masuk saja
<i>Tuotai odito</i>	Masuklah kesini
<i>Wahu malo popohualia</i>	Dan akan dikenakan
<i>Lo aadati lo hunggia</i>	Dengan adat kebesaran

e. Nilai sosial pada kegiatan *palebohu* 'nasehat perkawinan'

<i>Wau utia palebohu</i>	Inilah padi baru
--------------------------	------------------

<i>Otodu wau loqohu</i>	Petua dan nasehat
<i>Toduoolo modungohu</i>	Silahkan mendengar
<i>Alihu moqotapu piohu</i>	Agar mendapat kebaikan
<i>Ti mongoli lonika mopoonua</i>	Kamu menikah atas dasar kasih sayang
<i>Huhuala poqaaturua</i>	Hubungan suami istri aturlah baik-baik
<i>Dula bolo wuwuhua</i>	Janganlah saling mengusik
<i>Wonu bolo owuhua</i>	Kalau saling mengusik
<i>Muli loqo hilipu-lipua</i>	Kembali seperti pulau yang terpisah-pisah

f. Nilai tata karma pada kegiatan *palebohu* ‘nasehat perkawinan’

<i>Wonu dila oquqaalo</i>	kalu tidak ada makanan
<i>Diila bolo pojalo-jalo</i>	janganlah marah-marah
<i>Tunggulo huungo dalalo</i>	sampai ke tengah-tengah jalan
<i>Moqohina to hiala</i>	menyebabkan hina bagi suami/istri
<i>Tunggulo tio momeentalo</i>	dan dia akan meminta cerai
<i>Wanu dila okaaini pomake</i>	kalau tak ada yang akan dipakai
<i>Dila bolo pomate-mate</i>	hindarilah memukul
<i><u>Lo oluqo wau wuate</u></i>	<u>dengan tangan dan besi</u>
<i><u>Mobunggalo tuango olate</u></i>	<u>bubarlah isi jernal/jala</u>
<i>Didu motapu tunggulo u mate</i>	dan tidak didapat sampai mati akhir hayat

3. Kegiatan *motombulu* ‘penyambutan tamu’

Kegiatan *motombulu* ialah suatu kegiatan adat Daerah Gorontalo. Persyaratan bagi yang disambut dengan adat ialah (dokumen adat oleh M.Botutihe dan F Daulima, 2003:238) 1) tamu yang memiliki jabatan/kedudukan yang tinggi seperti Presdiden, Mentri, dan Gubernur. 2) pejabat pemerintah yang akan dinobatkan seperti Bupati dan Walikota.

Penyambutan dilakukan apabila kedatangan pejabat tinggi pemerintah, atau tamu luar negeri seperti duta, Konsul, dan Tamu Negara. Selain itu kunjungan seorang pejabat pertama kali dalam wilayah adat Gorontalo. Adapun

nilai yang terkandung dalam kegiatan ini ialah penghargaan terhadap tamu yang disambut, contoh puisinya ialah:

Penyambutan olongia

a. *mopotupalo* ‘mempersilakan masuk’

<i>Wombu tupelo lomayi</i>	Tuanku silakan masuk
<i>Tupalai to dutula</i>	Masuklah melalui jalan ini
<i>Malo loliyatuwa</i>	Telah menjadi satu
<i>Lotutayi lo popalo</i>	Keluarlah dari dalamnya
<i>Delohe lintalo</i>	Tanpa ragu-ragu
<i>Odelo time ipitaloi</i>	Seperti timah murni
<i>Odelo pinibuboalo</i>	Seperti kapas bersih
<i>Odelo hulawa putalo</i>	Seperti emas berkilau

b. *Mopodiyambango* ‘mempersilakan berjalan’

<i>Lengge ahi motiyale</i>	Putra agung bergeraklah
<i>Taluhi li Mbu’I Bumhalei</i>	Turunan bangsawan mulia
<i>Wali lo banta lo lale</i>	Turunan bangsawan terkemuka
<i>Taluhu ode otimbuwale</i>	kami semua tanpa kecuali
<i>Lipu duluwo lumalei</i>	Dua negeri meninggikan
<i>Lumonggiya lumontale</i>	Dengan hati-hati berjalan
<i>Lumontale lumonggiyai</i>	Berjalanlah dengan hati-hati
<i>To lipu duluo tiya</i>	Pada kedua negeri ini
<i>Na’o lomayi de yiladia</i>	Datanglah di istina
<i>Eyanggu</i>	Tuanku.

4. Kegiatan *momulanga* ‘penobatan/pemberian gelar adat’.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya pada adat penyambutan tamu, syarat yang disambut adalah pejabat pemerintah yang dinobatkan. Setelah penyambutan tamu dilaksanakan dan pemimpin yang dinobatkan bersama istrinya duduk di *puqade*, maka *Baate lo Hulontalo* ‘ketua adat Gorontalo’ memulai *momulanga* ‘menobatkan’ pemimpin dengan berjabat tangan dan memegang ibu jari *Taa*

tombuluwolo ‘Yang dinobatkan’ sambil mengucapkan *tujaqi* pengakuan memegang jabatan/pimpinan. Puisi penobatan ini mempunyai makna dan nilai religi, pengakuan, penghargaan seperti dalam puisi di bawah ini.

a. Nilai religi dan nilai pengakuan

<i>Eyanggu, Eyanggu, Eyanggu</i>	Tuanku, Tuanku, Tuanku.
<i>Maa leyi dunggamayi</i>	Semua sudah berkumpul
<i>Maa leyi dulohupamayi</i>	Semua bermusyawarah
<i>Mongo wutatunto mongo eya</i>	Semua sanak keluarga Tuan
<i>Wolo mongo tiyamnto eya</i>	Dan para orang tua Tuan
<i>Wolamiyatiya mongo tiyombunto eya</i>	Dengan para pemangku adat
<i>Teeto, teeya, teeya, teeto</i>	Di sana dan di sini
<i>Ito eya maa mololimo patatio lo pulanga</i>	Tuanku menerima dinobatkan
<i>Ito eya maa pudu'olo</i>	Tuanku dipersilakan
<i>Wawu ito eya ilodunga lo paalita u huwatolo</i>	Dan Tuanku diundang berdiri
<i>Wawu ito eya maa dungohela to palenta</i>	Tuanku diikuti semua instuksi
<i>Ito eya maa lowali Ta'uwa lo madala 3x</i>	Tuanku telah menjadi pemimpin 3x
<i>Wallahi, Wallahi otutu</i>	Demi Allah, Demi Allah benar ²
<i>Hulontalo limutu</i>	Gorontalo Limboto
<i>U tutuwawuwa otutu</i>	Nyata bersatu
<i>Dahai moputu</i>	Jagalah jangan putus
<i>Ode janji to buku</i>	Seperti janji dalam buku

b. Nilai penghargaan

<i>Molo'opu olongiya</i>	‘memanggu pimpinan’ secara adat
<i>Bismillahirrahmanirrahim</i>	
<i>Patila pulotato</i>	Kedudukan para tetua
<i>Ami tiyombu kimala</i>	Kami pemangku adat
<i>Hi yolata bala-bala</i>	Menunggu dengan adat
<i>Hi wuluwa hitaata</i>	Bersatu dan menjaga
<i>Mo'opiya madala</i>	Untuk kebaikan Negara
<i>Ami tiyombu ti'uwa</i>	Kami pemangku adat tertua

<i>Hibubuwa mo'opiyo lahuwa</i>	Bersatu memperbaiki Negara
<i>Mopoluwalo</i>	Mempersilakan keluar
<i>Wombu Luwalo lomayi</i>	Cucunda silahkan keluar
<i>Lu Walayi to dutula</i>	Keluar dari kamar
<i>Bu'I wawu huhuntula</i>	Puteri cantik jelita
<i>Panggeta lalante bula</i>	Singkaplah tirai
<i>Wali limato lo dula</i>	Turunan Raja Matahari
<i>Wumbu li Tolangohula</i>	Cucu raja Tolangohula
<i>Hulawa detilihula</i>	Emas tandingannya
<i>Mopodiyambango 'mempersilakan berjalan'</i>	
<i>Wombu payu bulayi</i>	Cucunda yang mulia
<i>Otande-ntade mayi</i>	Datanglah kemari
<i>Otile-tile Pomayi</i>	Melangkahlah ke sini
<i>Ontade Pola'ayi</i>	Datanglah dan naiklah
<i>Timile potuwotayi</i>	Berjalan dan masuklah
<i>Selesai Baate Lo hulontalo</i>	
<i>Mato no tingga kolano</i>	Paduka raja yang mulia
<i>Ita do Woduwa</i>	Kami kemari menobatkan tuan
<i>Wu'udi mayi panuwa</i>	Di pihak bunda kami berdiri
<i>Ita tai no dutuwa</i>	Paduka tuanlah yang mewarisi
<i>No lipu mata-dewa</i>	Negeri yang dua ini
<i>Ominango odebuwa</i>	Ada muara ada pelabuhan
<i>Omomata diyambuwa</i>	Penduduknya banyak
<i>Mata no tinggo Kolono tugu'uwa</i>	Paduka raja yang mulia
<i>No leboto lo tamuya</i>	Tuan perintah dari Lebolo Tamuyo
<i>Mata no tinggo boli po'o limoto</i>	Berbaiklah tuan berperni
<i>No Tamuyo Leboto</i>	Dari tanuyo sampai leboto

5. Kegiatan *molalunga* ‘pemakaman’

Di dalam dokumen tata upacara adat Gorontalo (M. Botutihe dan F. daulima 2003:349 berstatus informan), makna pemakaman itu terdiri atas dua yaitu 1) dalam kaitan dengan adat ialah: i) jenazah yang dimakamkan adalah pejabat pemerintah, ii) jenazah ialah orang terhormat dan berjasa banyak bagi rakyat dan negeri (termasuk pensiunan), iii) merupakan permohonan kepada Yang Maha Kuasa agar roh yang bersangkutan diterima di sisiNya, karena amalan-amalannya yang baik. 2) Makna pemakaman ditinjau dari beberapa pihak; i) Bagi keluarga yang berduka merupakan kegiatan *Duliyalo* ‘ta’zaih’, ii) bagi yang meninggal merupakan *U tilomungo* ‘kiriman berupa Doa’, iii) Bagi negeri merupakan *Toheto u lipu* ‘ketahanan negara’ (pembinaan kebutuhan ketahanan Negara), iv) Bagi agama *Lamahiyo lo agama* ‘kemuliaan terhadap agama’. Pada prinsipnya *molalunga* atau *Baya lobulio* ‘tata upacara adat pemakaman’ adalah symbol kemanusiaan yang mengandung makna kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Puisi-puisi dalam upacara ini secara umum mengandung makna dan nilai religi, nilai penghormatan dan penghargaan terhadap jasa jenazah, nilai budaya, dan ketatanegaraan. Hal ini dapat dilihat pada bait-bait puisi *tujaqi*.

Dalam tata cara memandikan jenazah, terdapat tujuh perian yaitu (Hasil transliterasi dokumen video *molalunga* di Limboto oleh Dr. Asna Nthelu, M.Hum) dimulai dengan siraman perian pertama oleh *wu’u/ baate*, dan diiringi dengan *tujaqi* oleh pelaksana sebagaimana berikut ini.

Perian I

<i>Botiya taluhyumbutho</i>	inilah air leluhur
<i>Talu dipo lobutho</i>	adat istiadat sebagai pagangan (air yeng belum pernah terpakai)
<i>Tiya maa pomuhuto</i>	sekarang akan disiramkan
<i>Taluhntho lonto Makah</i>	laksana air dari tanah suci
<i>Tilimemayi to data</i>	ditimbah dari negeri
<i>Botiya ma pomata</i>	sekarang akan disiramkan
<i>Bilohi tau daata</i>	saksikan wahai hadirin
<i>Eeyanggu</i>	tuanku

Siraman air perian yang II dengan *tujaqi* :

<i>taa pulu lo hunggia</i>	paduka tuan pimpinan negeri
	yang mulia
<i>to'u yito to'u tiya</i>	disana dan disini
<i>lo'u limo lo hunggia</i>	di lima wilayah
<i>malo to dula botiya</i>	di negeri matahari ini
<i>longuli lo awaliya</i>	yang telah mangkat
<i>eeyanggu</i>	paduka tuan

Perian III oleh *baate to pohalaa* yang berduka :

<i>Utiya taluhe maul hayati</i>	ini air maul hayati
<i>Polimengo barakati</i>	mengharapkan berkah
<i>Piduduto liyo zati</i>	ditetapkan dalam zatnya
<i>To lipu lo akhirati</i>	dinegeri akhirat nanti.

Perian IV oleh *baate lo Bulango* :

<i>taapulu lo hunggia</i>	puteri kerajaan negeri
<i>louwito lo utiya</i>	dari seluruh penjuru
<i>malo to dula botiya</i>	pada hari ini
<i>longuli lo awaliya</i>	kembali awal kejadian

Perian V oleh *baate lo Atinggola*:

<i>ito eeya to dulabotiya</i>	tuanku pada hari ini
<i>maa ledungga janjiya</i>	telah tiba ajal
<i>U lipu limo lo pohala'a tiya</i>	pemangku adat lima negeri
<i>Hiyambua hadidiya</i>	telah hadar dengan lengkap
<i>Hipalita to ladiya</i>	telah duduk dan tertib
<i>Pulito taluhuntho tiya</i>	akhir air tuanku kini
<i>Maa pomuhuto botiya</i>	akan disiramkan Sekarang
<i>Bilohi taa hihahadiriya</i>	perhatikan para hadirin

Perian VI oleh *baate lo linula* atau *wu'u / tuntungio*

<i>Ati modulyalo</i>	kasihan menyedihkan
<i>Timbuolo didiyalo</i>	kini diupacarakan
<i>Tiya maa buhutalo</i>	akan disirami
<i>Otaluhu wepitalo</i>	dengan air yang disaring

Perian VII oleh *baate lo linula/ kimalaha/ tau da'a* :

<i>Utiya taluhe ngotutulu</i>	ini air yang dikhususkan
<i>Tilimemayi to luhu</i>	diambil dari sumbernya
<i>Duwa'u umokabulu</i>	didoakan terkabul
<i>Mo'otinelu kubulu</i>	menjadi cahaya dalam kubur

Setiap akhir sajak *tujaqi* disambung dengan kata eeyanggu atau mbu'i dan atau tuani atau apita sesuai dengan kedudukan alharhum/ almarhumah. Dan khusus bagi penyandang pulanga kehormatan disambung dengan tapula.

Tujuh perian air adat itu mengandung makna permohonan doa kepada Allah agar jenazah yang sementara dimandikan akan memperoleh magfirah.

Pada umumnya deskripsi makna dan nilai setiap adat daerah Gorontalo yang telah dikemukakan sebelumnya memiliki jenis-jensi nilai yaitu nilai *religi*, *nilai budaya dan historis* adat Gorontalo, *nilai estetis/keindahan*, *kesucian* pada kegiatan pembeatan; yaitu puisi untuk mendidik gadis menghargai dan menjaga keindahan dalam hidupnya dan *nilai Etika*.

Pada kegiatan *moponika*, nilai-nilai itu berupa: i) *nilai sosia*, *nilai estetika* dan *nilai sosial/kebersamaan* pada peminangan, ii) *nilai historis* pada kegiatan hantaran harta dan pada acara hari perkawinan, dan iii) *nilai historis* dan *nilai penghargaan* kepada sang mempelai pria wanita pada acara hari perkawinan, iv) *nilai tata karma* dan *nilai sosial* pada kegiatan *palebohu* 'nasehat perkawinan', v) *nilai religi*, *pengakuan*, dan *nilai penghargaan*.

Seterusnya untuk kegiatan *motombulu* 'menerima tamu' didominasi oleh *nilai penghargaan*. Kegiatan penobatan mempunyai makna dan *nilai religi*, *pengakuan* memimpin rakyat, *nilai penghargaan* terhadap yang dinobatkan. Untuk kegiatan pemakaman, terdapat *nilai penghargaan terhadap jenazah yang*

berjasa, nilai permohonan beroleh magfirah, nilai penghiburan bagi yang ditinggalkan, nilai ketahanan budaya dalam Negara, nilai kemuliaan bagi agama. Demikian uraian secara umum sejumlah nilai yang terdapat pada upacara sesuai aspek-aspek adat yang berlaku di wilayah Provinsi Gorontalo.

5.2.3 Uraian Perbedaan Isi Puisi Yang Dilisankan pada Kegiatan Adat dan Yang Ada dalam Dokumen.

Sesuai pengamatan di lapangan kegiatan adat dilaksanakan di dalam masyarakat memiliki banyak variasi, walaupun terdapat dokumen adat yang kuat dan tetap yang dijadikan pedoman oleh semua pemangku adat daerah. Seorang pemangku adat harus mengikuti dan menyampaikan puisi karena puisi itu sebagai pedoman dan hal itu telah menjadi suatu ketetapan adat untuk dilaksanakan. Tetapi karena kondisi wilayah pelaksanaan adat berbeda, maka muncul variasi yang sangat berarti khusus dalam penyampaian puisi adat. Variasi tersebut menunjukkan perbedaan sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh kita semua. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti yang diuraikan berikut.

1. Pengaruh kondisi wilayah atau suasana pelaksanaan adat

Untuk menyampaikan puisi adat, para pemangku adat tidak selamanya terpola dengan puisi yang ada dalam dokumen. Puisi dasar dalam dokumen tidak ada perubahan dalam kegiatan adat, tetapi yang berubah ialah puisi dadakan. Seterusnya puisi dadakan ini patut didokumentasikan dan dilestarikan.

a. Kondisi saat peminangan

Pelaksanaan adat yang banyak kali muncul perbedaan penyampaian puisi dadakan ialah saat peminangan. Misalnya keadaan terjadi dalam situasi berikut (hasil pengamatan Dr. Dakia Djou, M.Hum tahun 2011 dalam penelitian disertasinya)

<i>wonu bleheha moli janela</i>	Kalau dilihat dari sebelah jendela
<i>taa bo'o-bo'o lo u meela,</i>	Yang mengenakan baju merah
<i>wonu bilehela mato-mato lodulahu</i>	Kalau dilihat dari terbit matahari
<i>taa bo'o-bo'o lo u molalahu</i>	Yang mengenakan baju kuning

puisi ini tidak akan terulang pada suasana dan tempat yang berbeda dengan tempat ini.

b. Kondisi saat pembeatan

Hasil pengamatan pelaksanaan pembeatan *pohu-pohutu* di Suwawa Bone Bolango melalui video, pelaksana adat melaksanakan adat secara sistimatis, tetapi ada penyampaian puisi yang tidak ditemukan dalam dokumen. Contoh puisi ialah saat menginjakkan kaki di atas piring adat:

<i>Mopohutaqo to pingge</i>	Menginjakkan kaki di atas piring
<i>Botiya pingge hipapade</i>	Inilah piring berjejer
<i>Hipapade hidutua</i>	Berjejer terletak
<i>U mopiyo hiqambuwa</i>	Yang baik berkumpul
<i>Pohuli hidupapawa hitaluwa</i>	Adat tertata dihadapan
<i>Wanu to bohulio</i>	Bila pada saat awal
<i>Dahai pingge mopoqo</i>	Jagalah piring jangan pecah
<i>Dapatiyo mototoqo</i>	Urutannya padat
<i>Mohungguli motihuloqo</i>	mengungkap dengan duduk
<i>Dapatiyo motoloqo</i>	Urutannya mendalam
<i>Dahai pingge mohuli</i>	Jagalah piring retak
<i>Utiye u mowali wungguli</i>	Inilah menjadi buah cerita
<i>Dahai motowuli</i>	janganlah mundur
<i>Poqo piyohe ayuwa</i>	Aturlah perangai
<i>Dapatiyo piohio</i>	Aturannya kebajikannya
<i>Lumuneto tinelio</i>	Tampak sinar cahayanya
<i>Mobubuheto pinggelio</i>	sungguh berat piringnya
<i>Dahai pingge motiya</i>	Jagalah piring retak
<i>Wonu mopia</i>	kalau baik
<i>Ito mopiya</i>	Kita jadi baik
<i>Dahai mayi olo amiyatia</i>	dan juga jagalah kami sekalian

c. Kondisi saat pemakaman

Semua kegiatan adat daerah mengacu pada dokumen, artinya semua urutan adat tidak boleh menyimpang dari ketntuan. Namun, khusus penyampaian puisi saat pemakaman sangat ditentukan oleh kondisi yang ada. Contoh penyampaian puisi dari video pemakaman mantan lurah Biyonga di Limboto Kabupaten Gorontalo yakni bapak Zakaria Pilomonu, urutan ‘puisi pemberitahuan’ dan ‘puisi penyiraman’ diselingi oleh 2 puisi yaitu ‘puisi kerinduan’ dan ‘puisi mengingat kejadian manusia’. Kedua puisi tersebut tidak ditemukan pada dokumen. Berikut ini puisinya ialah: (Sumber: video *molalunga* direkam oleh Dr. Asna Ntelu, M.Hum, tahun 2011 saat penyusunan disertasi yang bersangkutan)

Pemberitahuan

makna; kekuatan adat

<i>Maa loduudula mai</i>	rombongan adat telah tiba
<i>Maa lodulohupamai</i>	Telah bermusyawarah
<i>Mongo wutatonto</i>	Saudara-saudara kita
<i>Wolo mongo tiyamanto</i>	Dan para ayahanda kita
<i>Wolomongotiyombunto</i>	Dan para kakek kita
<i>Teeto teeya, Teya teeto</i>	Di sana di sini, Di sini di sana
<i>Ito madepitala wuudu 3x</i>	Tuanke akan dimakamkan secara
<i>adat 3x</i>	

kerinduan

<i>Taabiya buli taabiya</i>	Sayang sungguh disayang
<i>henewali lo ladiya</i>	Tumpuan harapan dari mahligai
<i>li dotu bala mahiya</i>	Turunan leluhur yang perkasa
<i>Aati ta pilotitihidia</i>	Kasih orang tempat kita bermanja- manja
<i>Malo to dula botiya</i>	Pada hari ini
<i>Mayilolola dunia</i>	Telah meninggal dunia
<i>Syukurua sabaria</i>	Bersyukur dan bersabarlah

Mengingat kejadian manusia

<i>Dile banta wombu posabari</i>	Istri anak cucu bersabar
----------------------------------	--------------------------

To dunia dila kakali

Di dunia tidak kekal

Debo mohuwalingo asali

Tetap akan kembali ke asal

(Siraman perian pertama oleh wuu/baate)

Kesucian

Utiya taluhi yamata

Inilah air kehormatan

Tilimemayi to data

Ditimba dari negeri

Botiya ma pomata

Sekarang akan disiramkan

Bilohi tawu data

Lihatlah orang banyak

2. Pengaruh sifat/karakter manusia dan isi pesan puisi pada pelaksanaan adat

a. Puisi dadakan untuk mengubah sifat/karakter manusia

Dalam pelaksanaan adat terdapat perbedaan penyampaian puisi oleh pemangku adat. Pengaruh perbedaan itu seperti hasil wawancara dengan pemangku adat di Kabupaten Gorontalo Utara bahwa puisi muncul disesuaikan dengan sifat manusia. Misalnya saat puisi nasehat perkawinan disampaikan kepada mempelai pria yang mudah marah, pemangku adat menciptakan puisi sebagai berikut:

Ulu'u mopo letu-letu

Tangan bisa bergerak-gerak

Dila pomanggawa Bulingo dudetu

Jangan diutamakan kapak dari jarum

Baya mop mili-milingo

Wajah bisa bergeleng-geleng

Dudetu dila pomanggawa bulingo

Untuk jarum jangan mengutamakan kapak

Puisi ini mengajarkan kepada yang dinasehati tidak hanya memperhatikan dan mengatasi masalah yang besar dalam rumah tangga, tetapi juga harus memperhatikan masalah yang kecilpun agar tidak berpengaruh pada pertikaian yang mengakibatkan perceraian.

b. Pengaruh isi puisi pada pelaksanaan adat

Berdasarkan adanya perubahan puisi dari dokumen atau kemampuan penciptaan puisi oleh para pemangku adat secara mendadak, maka terjadi saling

respon antar pemangku adat yang berpuisi dan yang diberi puisi. Hal ini terjadi pada upacara adat penobatan seperti kegiatan *molo'opu* 'penobatan' Camat Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango Bapak Abdul Hamid Hatlah, S.Pd, MM. (Sumber: video Penobatan di Bone Bolango).

Berhubung yang dinobatkan seorang camat, maka sejumlah pemangku adat diwajibkan menyampaikan isi puisi yang mengandung nasehat. Seorang di antara pemangku adat menyampaikan puisi nasehat kemudian kepada yang dinobatkan yaitu Camat Bulango Timur, yang bersangkutan membalas puisi. Dua puisi yang digunakan antara pemangku adat dan camat diciptakan sendiri dan tidak adat dalam dokumen adat. Puisi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

<i>Ami ode ta'uwai</i>	Kami menghadap ke pimpinan
<i>Hipipide hitaluwa</i>	berjajar menghadap
<i>Tonula hidutuwa</i>	Apa saja yang terletak dihadapan
<i>U ode tauwa</i>	Untuk pemimpin
<i>Wonu bolo tala to ayuwa</i>	Kalau salah dalam bertingkh
<i>Mohuwalingo o'ayuwa</i>	Kembali jadi hutan
<i>Ito maa motapa du'a</i>	Kita bermohon doa
<i>Tuwoto u maa mponuwa</i>	Pertanda saling menyatu/menyayangi
<i>Dahayi bolo moputu</i>	Jagalah jangan putus
<i>Wonu woluwo u pohutuwolo</i>	Kalau ada yang (negatif) dilakukan
<i>Didi maa wola-wolatolo</i>	Tinggalah menunggu hujan (Bala' menunggu)
<i>Ode taa didiyolo</i>	Bagai dilebur
<i>Jadi, maa dapa-dapato</i>	Jadi, sudah nyata
<i>Dahayi bolo olipata</i>	Jangan sampai lupa daratan
<i>U lipu mali masasa</i>	Rakyat menjadi usah
<i>Bode buiya o'apo</i>	Menjadi semraut

<i>Ito tiya mohutato</i>	Kita ini bersaudara
<i>Bolo mohunuhe mola ba'ato</i>	Tinggal mengikuti aturan adat
<i>To jati maa pata-patato</i>	Pada zatnya yang nyata
<i>Taa me lopo'opatato</i>	Yang memberi kenyataan
<i>Wawu me lodapato</i>	Dan yang telah menyatakan
<i>Wonu bolo woluwo momaso tulapo</i>	Dan kalau ada yang masuk
<i>Dila ma'o tunggulo mato</i>	Jangan masuk sampai ke mata
<i>Wawu ode hilawo</i>	Dan sampai ke dalam hati.

Balasan puisi:

<i>Watiya maa tilombulu</i>	Saya sudah dinobatkan
<i>Lo'u limo lo linggulu</i>	Dengan lima aturan adat
<i>Adati bolo mokabulu</i>	Bermohon adat terkabul
<i>Watiya molahuli</i>	Saya berpesan
<i>Tahuda to wungguli</i>	Pesan dalam cerita
<i>Wonu wutatu to pohuli</i>	Kalau saudara pada aturan adat
<i>Moharapu tahuli</i>	Saya berharap peringatan pesan
<i>Tahuda ode bubato</i>	Pesan kepada bubato
<i>Harapu wolo mongowutato</i>	Harapan kepada saudara
<i>Wonu bolo motilanggato</i>	Kalua bertingkah
<i>Po'ela ode Kadato</i>	Ingatkan pemimpin
<i>Tahud ode tulaibala</i>	Pesan kepada tulaibala
<i>Ita mototaala</i>	Kita saling menjaga
<i>Wonu woluo u tilala</i>	kalau ada yang salah
<i>To huwata towula</i>	Pada perilaku dan tindakan
<i>Tahuda mayi lapato</i>	Pesan sudah selesai
<i>Bolo woluo u wola-wolato</i>	Kalau ada yang menunggu/terjadi
<i>Bolo woluwo u le huwato</i>	Kalau ada yang terhentak
<i>Wawu dila mopatato</i>	Dan tidak jelas
<i>Maapu mongo wutato</i>	Maaf kepada sanak saudara

Demikian perbedaan isi puisi yang dilisankan pada kegiatan adat dan yang ada dalam dokumen. Perbedaan tersebut meliputi 2 hal yang masing-masing

memiliki ilustrasinya sendiri sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Kedua hal tersebut ialah pengaruh kondisi wilayah atau suasana pelaksanaan adat dan pengaruh sifat/karakter manusia dan isi pesan puisi pada pelaksanaan adat.

BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Berdasarkan hasil capaian, penelitian ini telah memperoleh informasi tentang sejumlah besar istilah adat daerah Gorontalo dalam bentuk puisi. Penghimpunan informasi dimaksud ditujukan untuk mendukung rencana semula bagi penyusunan kamus istilah adat Daerah Gorontalo dan dengan berbagai pertimbangan hasil penelitian baru terbatas pada pemerolehan data bahasa adat sebagaimana tertuang dalam hasil penelitian.

Hasil temuan puisi adat pada aspek-aspek adat daerah Gorontalo mencerminkan bentuk dan nilai budaya daerah dan berdampak pada pemertahanan bahasa daerah Gorontalo. Bentuk dan nilai budaya daerah diuraikan secara umum Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian telah dirumuskan. Dua jenis tujuan lain dari penelitian yang dirumuskan ialah; *pertama* memaparkan perbedaan puisi lisan dalam kegiatan adat dan puisi tulisan diperoleh dari dokumen, *kedua* membuat produk kumpulan puisi adat daerah Gorontalo dalam bentuk buku.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh, uraian secara umum tentang bentuk dan nilai budaya serta produk kumpulan puisi adat yang dibuat menjadi dasar bagi penyusunan kamus istilah adat daerah Gorontalo dengan bantuan program komputasi linguistik pada tahun-tahun berikutnya. Penyusunan kamus istilah adat daerah Gorontalo direncanakan dibuat dalam 3 bahasa yaitu bahasa Gorontalo, Indonesia, dan Inggris. Hal ini tentu melibatkan persetujuan petinggi-petinggi daerah dan masyarakatnya selaku pemilik dan pengguna bahasa karena hal ini akan mempopuleritaskan bahasa dan budaya milik daerahnya pada mayoritas pengguna bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara meluas.

Untuk kepentingan penyusunan kamus istilah adat Daerah Gorontalo, dimungkinkan peneliti menghimpun data lain tentang bahasa daerah dengan melaksanakan penelitian tentang “Penguatan Jati Diri Bangsa melalui Revitalisasi Bahasa-bahasa Minoritas di Provinsi Gorontalo”. Hal ini dilakukan dengan alasan semakin banyak istilah bahasa daerah yang terhimpun dan dapat menunjang kelengkapan penyusunan kamus istilah adat.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian telah terhimpun istilah adat dalam bahasa Daerah Gorontalo pada 6 wilayah sasaran penelitian. Ada 9 kelompok data puisi adat dalam bahasa Gorontalo, masing-masing data ialah 2 data hasil pengamatan dan perekaman puisi (adat peminangan dan hantaran harta dan adat *motombulu*), 4 dokumen video; 1 dokumen video adat pembeatan, 2 dokumen video adat *molalunga* ‘pemakaman’, 1 dokumen video adat *momulunga* ‘penobatan’, dan 3 dokumen data tertulis.
2. Sesuai pengamatan kegiatan *momeqati* ‘pembeatan’ *pohu-pohutu* ‘penerapan adat lengkap’ di Suwawa Bone Bolang secara umum memiliki a) nilai religi yaitu puisi *tujaqi* mandi diawali dengan ucapan *bismillah*, b) nilai budaya dan historis adat Gorontalo yaitu dengan contoh puisi (perian pertama), c) nilai estetis/keindahan, kesucian; yaitu puisi untuk mendidik gadis menghargai dan menjaga keindahan dalam hidupnya pada puisi menginjakkan kaki di atas piring adat, d) nilai Etika.
3. Dalam kegiatan *moponika* ‘perkawinan’ yang terdiri dari adat peminangan, hantaran harta, hari perkawinan menjelang akad nikah, dan *palebobu* ‘nasehat’, nilai ditemukan a) nilai sosial/kebersamaan pada peminangan, b) nilai estetika pada peminangan, c) nilai historis pada kegiatan hantaran harta, d) nilai historis dan penghargaan kepada sang pengantin pria pada acara hari perkawinan, e) nilai social dan tata karma pada *palebohu*.
4. Pada kegiatan *motombulu* ‘penyambutan tamu’ didominasi oleh nilai penghargaan terhadap tamu yaitu dalam puisi penyambutan *olongiya* ‘pemimpin’ dan memersilakannya berjalan.
5. Untuk kegiatan *molalunga* ‘pemakaman didominasi oleh a) nilai religi, b) nilai penghormatan, dan c) penghargaan terhadap jasa jenazah selama hidupnya. Selanjutnya makna dan nilai puisi bagi 7 perian berisi air untuk memandikan jenazah ialah permohonan beroleh magfirah dari Allah SWT.

6. Pemaparan perbedaan isi puisi yang dilisankan pada kegiatan adat dan yang ada dalam dokumen, ditemukan perbedaan dimaksud dipengaruhi oleh (1) kondisi wilayah; seperti pada a) kondisi saat peminangan, b) kondisi saat pembeatan, c) kondisi saat pemakaman. (2) Pengaruh sifat/karakter manusia dan isi pesan puisi pada pelaksanaan adat yaitu i) puisi dadakan untuk mengubah sifat/karakter manusia dan ii) pengaruh isi puisi pada pelaksanaan adat

7.2 SARAN

1. Penelitian ini medeskripsikan secara umum makna dan nilai puisi adat dalam aspek-aspeknya. Untuk lebih memahami makna dan nilai puisi adat daerah Gorontalo secara mendalam, pencinta bahasa daerah perlu melakukan penelitian setiap aspek dengan pendekatan yang berbeda.
2. Setelah dilakukan penelitian masing-masing aspek adat dengan pendekatan yang berbeda, peneliti lain dapat menghimpun semua hasil penelitian tersebut menjadi sebuah buku tentang nilai-nilai budaya daerah Gorontalo, agar kandungan makna dan nilai budaya dapat dibaca dan lebih diaplikasikan dalam kehidupan remaja dan masyarakat daerah. Selain itu, warga masyarakat lebih menghayati dan mengamalkannya guna nilai budaya dimaksud tetap lestari di bumi Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dan Dendi Sugono. 2002. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ary, D. And L.C. Jacobs. 1982. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arif Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2003. "Metode Kualitatif". Burhan Bungin (Ed). *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, hal 186-194. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Finnegan, Ruth. 1992. *Oral Traditions and The Verbal Arts. A guide to Research Practice*. London and New York: Chapman and Hall, Inc.
- Kemeny, John G. And Thomas E. Kurtz. 1985. *True Basic. The structured Language System for the Future. Reference Manual*. Massachusetts: Addition Wasley Publishing Company, Inc
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lihawa, Kartini. 2012. *Leksikon dan Nilai-nilai Budaya dalam Ritual Momeqati. Suatu Kajian Semiotika*. Gorontalo: UNG Press.
- Mahsun. 2000. *Bahasa Daerah sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Kondisi Kebinekaan dalam Ketunggalikaan Masyarakat Indonesia ke Arah Pemikiran dalam Mereposisi Fungsi Bahasa Daerah*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudiraatmadja, Martin H. 2003. *Struktur Bahasa Tountemboan dalam Program Komputer*. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.

<https://www.thinkculturalhealth.hhs.gov/Content/clas.asp>



GUBERNUR GORONTALO

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/KesbangPol/67v/2013

1. Dasar :
 - a. Undang-undang Nomor 38 tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo
 - b. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219)
 - c. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
 - d. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 - e. Perda Nomor 7 Tahun 2007 tentang pembentukan Badan Kesbang dan Politik Provinsi Gorontalo
 - f. Surat dari Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo Nomor 558/UN47.D2/PL/2013 tanggal 24 Juni 2013 perihal Izin Penelitian.

2. **Menimbang :**

Bahwa dalam rangka tertib administrasi, pengendalian dan pengembangan penelitian serta Stabilitas Daerah maka perlu memberikan Rekomendasi Penelitian berdasarkan Izin Penelitian.

GUBERNUR GORONTALO, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : 1. **Dr. Kartin Lihawa, M.Pd (Ketua)**
2. **Dra. Sartini Miolo, M.Hum (Anggota)**
- b. Alamat Peneliti : Jln. Jend.Sudirman No. 6, gedung Akademik Terpadu Lt II
Kampus Jambura Kota Gorontalo.
- c. Untuk : 1) Melakukan penelitian dengan Judul Proposal "***Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo melalui Pembuatan Kamus Istilah Adat Daerah dengan Bantuan Komputasi Linguistik***"
2) Tujuan Penelitian : untuk memperoleh informasi tentang sejumlah besar istilah adat daerah Gorontalo yang berguna bagi pemertahanan bahasa dan budaya daerah serta mewujudkan suatu susunan kamus istilah adat daerah Gorontalo sebagai hasil program komputasi linguistik
3) Lokasi Penelitian : Kabupaten / Kota se-Provinsi Gorontalo
4) Waktu Penelitian : September s/d November 2013

/ 3. Sebelum.....2

3. Sebelum melakukan Penelitian agar melapor ke Pemerintah setempat dan tempat yang menjadi obyek penelitian serta menjaga keamanan dan ketertiban.
4. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.
5. Harus mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
6. Apabila masa berlaku surat rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
7. Hasil kajian agar diserahkan 1 (satu) eksemplar kepada Gubernur Gorontalo Cq. Badan Kesbangpol Provinsi Gorontalo.
8. Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Gorontalo, 25 September 2013

a.n. GUBERNUR GORONTALO
Kepala Badan Kesbang dan Politik
Provinsi Gorontalo



Drs. H. ANIS NAKI, MM
Pembina Utama Madya
Nip. 195808151980031021

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Gorontalo (sebagai laporan)
2. Yth. Wakil Gubernur Gorontalo
3. Yth. Walikota / Bupati se-Provinsi Gorontalo
4. Yth. Kepala Badan Kesbangpol Kab / Kota se- Provinsi Gorontalo
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
BADAN KESBANG, POLITIK, LINMAS & SATPOL-PP

Jln. Kusnodapojo Kompleks Blok Plan Desa Molingkapoto Kec. Kwandang Kode Pos 96252

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/KPL-Pol PP/ 73 /IX/2013

Memperhatikan Surat Rekomendasi Penelitian dari Gubernur Gorontalo Nomor : 070/KesbangPol/670/2013 tanggal 25 September 2013, maka dengan ini diberikan rekomendasi penelitian kepada Yth :

Nama : **1. Kartin Lihawa, M.Pd (Ketua)**
2. Dra. Sartin Miola, M.Hum (Anggota)
Untuk : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : "Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo melalui Pembuatan Kamus Istilah Adat Daerah dengan Bantuan Komputasi Linguistik"
Lokasi Penelitian : Kabupaten Gorontalo Utara.
Tujuan Penelitian : Untuk memperoleh informasi tentang sejumlah besar istilah adat daerah Gorontalo yang berguna bagi pemertahanan bahasa dan budaya daerah serta mewujudkan suatu susunan kamus istilah adat daerah Gorontalo sebagai hasil program komputasi linguistik.
Waktu Penelitian : September s/d November 2013.

Dalam melakukan penelitian harus mentaati ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian agar melapor kepada pemerintah setempat dan petugas pada lokasi penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.
3. Menjaga keamanan dan ketertiban sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
4. Mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
5. Setiap kegiatan di lapangan agar pihak peneliti senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah setempat
6. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang bernuansa politik.
7. Setelah melaksanakan penelitian hasil kajian diserahkan 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Gorontalo Utara C.q Kepala Badan Kesbangpol, Linmas & Satpol-PP Kabupaten Gorontalo Utara.
8. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat rekomendasi ini di keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kwandang, 26 September 2013

KERALA BADAN

ABDULWAHAB PAUDI, S.IP. M.AP
Nip. 19670822 199203 1 002

Tembusan Yth:

1. Bupati Gorontalo Utara (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Gorontalo Utara
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip.



GUBERNUR GORONTALO

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/KesbangPol/67p/2013

1. Dasar :

- a. Undang-undang Nomor 38 tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo
- b. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219)
- c. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- d. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- e. Perda Nomor 7 Tahun 2007 tentang pembentukan Badan Kesbang dan Politik Provinsi Gorontalo
- f. Surat dari Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo Nomor 558/UN47.D2/PL/2013 tanggal 24 Juni 2013 perihal Izin Penelitian.

2. Menimbang :

Bahwa dalam rangka tertib administrasi, pengendalian dan pengembangan penelitian serta Stabilitas Daerah maka perlu memberikan Rekomendasi Penelitian berdasarkan Izin Penelitian.

GUBERNUR GORONTALO, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : 1. **Dr. Kartin Lihawa, M.Pd (Ketua)**
2. **Dra. Sartin Miolo, M.Hum (Anggota)**
- b. Alamat Peneliti : Jln. Jend.Sudirman No. 6, gedung Akademik Terpadu Lt II
Kampus Jambura Kota Gorontalo.
- c. Untuk : 1) Melakukan penelitian dengan Judul Proposal "**Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo melalui Pembuatan Kamus Istilah Adat Daerah dengan Bantuan Komputasi Linguistik**"
2) Tujuan Penelitian : untuk memperoleh informasi tentang sejumlah besar istilah adat daerah Gorontalo yang berguna bagi pemertahanan bahasa dan budaya daerah serta mewujudkan suatu susunan kamus istilah adat daerah Gorontalo sebagai hasil program komputasi iinguistik
3) Lokasi Penelitian : Kabupaten / Kota se-Provinsi Gorontalo
4) Waktu Penelitian : September s/d November 2013

/ 3. Sebelum.....2

3. Sebelum melakukan Penelitian agar melapor ke Pemerintah setempat dan tempat yang menjadi obyek penelitian serta menjaga keamanan dan ketertiban.
4. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.
5. Harus mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
6. Apabila masa berlaku surat rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
7. Hasil kajian agar diserahkan 1 (satu) eksemplar kepada Gubernur Gorontalo Cq. Badan Kesbangpol Provinsi Gorontalo.
8. Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Gorontalo, 25 September 2013

an. GUBERNUR GORONTALO
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
PROVINSI GORONTALO



Drs. H. ANIS NAKI, MM
Pembina Utama Madya
Nip. 195808151980031021

Tenbusan:

1. Yth. Gubernur Gorontalo (sebagai laporan)
2. Yth. Wakil Gubernur Gorontalo
3. Yth. Walikota / Bupati se-Provinsi Gorontalo
4. Yth. Kepala Badan Kesbangpol Kab / Kota se- Provinsi Gorontalo
5. Yang Bersangkutan

Telah melapor pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Gorontalo dan telah diterima pada tanggal 30 September 2013

Gorontalo, 30 September 2013
An. KEPALA BADAN KESBANGPOL
KOTA GORONTALO
SEKRETARIS

Drs. Hi. HAMRAIN SAUD
PEMBINA TINGKAT I
Nip. 19590903 198411 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN LINMAS
JL. ACHMAD A. WAHAB NO 65 TELP. 0435 (881060)
LIMBOTO

REKOMENDASI

Nomor : 074/BKBPL/437/2013

Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Gubernur Gorontalo Nomor 131/KesbangPol/670/2013 Tanggal 25 September 2013, dengan ini kami memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a : **1. Dr. KARTIN LIHAWA, M.Pd (Ketua)**
2. Dra. SARTIN MIOLO, M. Hum. (Anggota)

Alamat : Jln. Jend. Sudirman No. 6 Gedung Akademik Terpadu Lt. II
Kampus Jambura Kota Gorontalo

Maksud : Mengadakan Penelitian Untuk Memperoleh Informasi Tentang
Sejumlah Besar Istilah Adat Daerah Gorontalo Yang Berguna
Bagi Pemertahanan Bahasa dan Budaya Daerah

Judul Penelitian : **"Pemertahanan Bahasa Dan Budaya Gorontalo Melalui
Pembuatan Kamus Istilah Adat Daerah Dengan Bantuan
Komputasi Linguistik "**

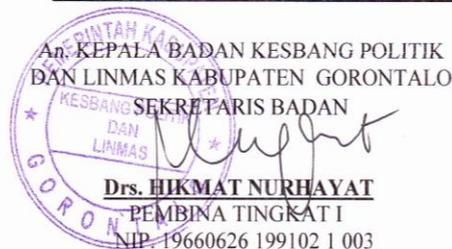
Lokasi Penelitian : Kabupaten Gorontalo

Waktu Penelitian : September s/d November 2013

Dalam melakukan kegiatan agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Kepala Badan/Dinas terkait.

Demikian Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan selesai mengadakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Gorontalo Cq. Badan Kesbang Politik dan Linmas Kabupaten Gorontalo.

DIKELUARKAN DI : LIMBOTO
PADA TANGGAL : 1 Oktober 2013



Tembusan Yth :

1. Bupati Gorontalo (sebagai laporan)
2. Wakil Bupati Gorontalo sebagai laporan
3. Kepala Dinas Parbudkom dan Informatika Kab. Gorontalo ✓
4. Kepala Bagian Kesra dan Budaya Setda Kab. Gorontalo
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip



GUBERNUR GORONTALO

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/KesbangPol/ 670/2013

1. Dasar
 - a. Undang-undang Nomor 38 tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo
 - b. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219)
 - c. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
 - d. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 - e. Perda Nomor 7 Tahun 2007 tentang pembentukan Badan Kesbang dan Politik Provinsi Gorontalo
 - f. Surat dari Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo Nomor 558/UN47.D2/PL/2013 tanggal 24 Juni 2013 perihal Izin Penelitian.

2. **Meningkat :**

Bahwa dalam rangka tertib administrasi, pengendalian dan pengembangan penelitian serta Stabilitas Daerah maka perlu memberikan Rekomendasi Penelitian berdasarkan Izin Penelitian.

GUBERNUR GORONTALO, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : 1. **Dr. Karti Lihawa, M.Pd (Ketua)**
2. **Dra. Sartin Miolo, M.Hum (Anggota)**
- b. Alamat Peneliti : Jln. Jend.Sudirman No. 6, gedung Akademik Terpadu Lt II
Karipus Jambura Kota Gorontalo.
- c. Untuk : 1) Melakukan penelitian dengan Judul Proposal **"Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo melalui Pembuatan Kamus Istilah Adat Daerah dengan Bantuan Komputasi Linguistik"**
2) Tujuan Penelitian : untuk memperoleh informasi tentang sejumlah besar istilah adat daerah Gorontalo yang berguna bagi pemertahanan bahasa dan budaya daerah serta mewujudkan suatu susunan kamus istilah adat daerah Gorontalo sebagai hasil program komputasi linguistik
3) Lokasi Penelitian : Kabupaten / Kota se-Provinsi Gorontalo
4) Waktu Penelitian : September s/d November 2013

/ 3. Sebelum.....2

3. Sebelum melakukan Penelitian agar melapor ke Pemerintah setempat dan tempat yang menjadi obyek penelitian serta menjaga keamanan dan ketertiban.
 4. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.
 5. Harus mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 6. Apabila masa berlaku surat rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
 7. Hasil kajian agar diserahkan 1 (satu) eksemplar kepada Gubernur Gorontalo Cq. Badan Kesbangpol Provinsi Gorontalo.
 8. Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
- Demikian rekomendasi ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Gorontalo, 25 September 2013

GUBERNUR GORONTALO
 KEPALA BIDAN KESBANG DAN POLITIK
 PROVINSI GORONTALO

 Drs. H. ANIS NAKI, MM
 Pembina Utama Madya
 Nip. 195808151980031021

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Gorontalo (sebagai laporan)
2. Yth. Wakil Gubernur Gorontalo
3. Yth. Walikota / Bupati se-Provinsi Gorontalo
4. Yth. Kepala Badan Kesbangpol Kab / Kota se- Provinsi Gorontalo
5. Yang Bersangkutan

SUDAH MELAPOR
 Di Kantor Kesbang Pol & Linmas Kab Boneano
 Pada tanggal 1 Oktober 2013

MENGETAHUI
 AN. KAKAN KESBANGPOL & LINMAS
 KAS. LINMAS

 BUKMIN TUNA, SE, MM
 NIP. 197112052001012001



GUBERNUR GORONTALO

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/KesbangPol/670/2013

1. Dasar
 - a. Undang-undang Nomor 38 tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo
 - b. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219)
 - c. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
 - d. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 - e. Perda Nomor 7 Tahun 2007 tentang pembentukan Badan Kesbang dan Politik Provinsi Gorontalo
 - f. Surat dari Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo Nomor 558/UN47.D2/PL/2013 tanggal 24 Juni 2013 perihal Izin Penelitian.

2. **Menimbang :**

Bahwa dalam rangka tertib administrasi, pengendalian dan pengembangan penelitian serta Stabilitas Daerah maka perlu memberikan Rekomendasi Penelitian berdasarkan Izin Penelitian.

GUBERNUR GORONTALO, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : 1. **Dr. Kartin Lihawa, M.Pd (Ketua)**
2. **Dra. Sartini Miolo, M.Hum (Anggota)**
- b. Alamat Peneliti : Jln. Jend.Sudirman No. 6, gedung Akademik Terpadu Lt II
Karipus Jambura Kota Gorontalo.
- c. Untuk : 1) Melakukan penelitian dengan Judul Proposal **"Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo melalui Pembuatan Kamus Istilah Adat Daerah dengan Bantuan Komputasi Linguistik"**
2) Tujuan Penelitian : untuk memperoleh informasi tentang sejumlah besar istilah adat daerah Gorontalo yang berguna bagi pemertahanan bahasa dan budaya daerah serta mewujudkan suatu susunan kamus istilah adat daerah Gorontalo sebagai hasil program komputasi linguistik
3) Lokasi Penelitian : Kabupaten / Kota se-Provinsi Gorontalo
4) Waktu Penelitian : September s/d November 2013

/ 3. Sebelum.....2

3. Sebelum melakukan Penelitian agar melapor ke Pemerintah setempat dan tempat yang menjadi obyek penelitian serta menjaga keamanan dan ketertiban.
4. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.
5. Harus mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
6. Apabila masa berlaku surat rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
7. Hasil kajian agar diserahkan 1 (satu) eksemplar kepada Gubernur Gorontalo Cq. Badan Kesbangpol Provinsi Gorontalo.
8. Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

telah melapor pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bone Bolango dan telah diterima pada Tanggal 07 Oktober 2013

Gorontalo, 07 Oktober 2013

An. KEPALA BADAN KESBANG & POLITIK

SEKRETARIS


SALEH TAMBIPI
 Pembina Tkt I

NIP. 19590807 198202 1 009

Gorontalo, 25 September 2013

a.n. GUBERNUR GORONTALO
 KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
 PROVINSI GORONTALO


 DES. HANIS NAKI, MM
 Pembina Utama Madya
 NIP. 195808151980031021

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Gorontalo (sebagai laporan)
2. Yth. Wakil Gubernur Gorontalo
3. Yth. Walikota / Bupati se-Provinsi Gorontalo
- ④ 4. Yth. Kepala Badan Kesbangpol Kab / Kota se- Provinsi Gorontalo
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 7: Foto Pembeatan



Sumber: Foto Pebeatan dalam dokumen tertulis
Pada Tata Upacara Adat Gorontalo (M.Botutihe & F. Dulima)



Sumber: Foto Pebeatan Di Bone Bolango

Lampiran 8 Foto Kegiatan *moponika* ‘perkawinan’ adat
Hantaran Harta



Sumber: Foto Hantaran dalam dokumen tertulis
Pada Tata Upacara Adat Gorontalo (M.Botutihe & F. Dulima)

Lampiran 9: Foto Kegiatan *moponika* ‘perkawinan’ dengan
Puisi Mempersilakan Turun Tangga



Sumber: Foto Hantaran dalam dokumen tertulis
Pada Tata Upacara Adat Gorontalo (M.Botutihe & F. Dulima)

Lampiran 10 Foto Kegiatan *motombulu* ‘penyambutan tamu’



Sumber: Hasil Pengamatan Persiapan Kegiatan *Motombulu* ‘Menerima Tamu
Di Kwandang Gorontalo Utara



Sumber: Hasil Pengamatan Persiapan Kegiatan *Motombulu* ‘Menerima Tamu
Di Kwandang Gorontalo Utara

Dilanjutkan dengan Diskusi bersama pemangku Adat

Lampiran 11 Foto Kegiatan *Momulanga* ‘Penobatan/
Pemberian Gelar Adat’ Di Bulango Timur



Sambutan Camat Bulango Timur Yang Akan Dinobatkan



Penyampaian Puisi Ciptaan/Dadakan Oleh Pemangku Adat kepada Camat Bulango Timur Saat Penobatan



Penyampaian Puisi Balasan oleh Camat Bulango timur
Kepada Pemngaku Adat pada Saat Penobatan

Lampiran 12 Foto Kegiatan *molalunga* ‘pemakaman’



Sumber: Video Adat Pemakaman Ayahanda Bionga
Persiapan Pelaksanaan adat *Molalunga* ‘Pemakaman’



Sumber: Video Adat Pemakaman Ayahanda Bionga
Pelaksanaan adat *Molalunga* ‘Pemakaman’



**KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 09 /UN47/2013**

Tentang

**PENETAPAN PEMENANG PENELITIAN DESENTRALISASI ATAS BIAYA BOPTN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2013**

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

- Menimbang** :
- a. bahwa kegiatan penelitian adalah salah satu unsur tridharma Perguruan Tinggi yang harus dijaga dan ditingkatkan mutunya demi penguatan kelembagaan Universitas Negeri Gorontalo;
 - b. bahwa penguatan kelembagaan merupakan salah satu hal penting dalam menjamin peningkatan mutu;
 - c. bahwa untuk kepentingan pengembangan mutu dan kualitas penelitian, maka perlu dilakukan upaya mengembangkan minat meneliti bagi dosen di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
 - d. bahwa berkenaan dengan diktum "c" di atas perlu ditetapkannya pemenang atas penelitian Desentralisasi biaya BOPTN tahun anggaran 2013;
 - e. Dosen pemenang merupakan hasil mutlak dari unsur penilaian desk evaluasi proposal yang dilaksanakan oleh tim reviewer pada Ditlitabmas Dikti Kemdikbud;
 - f. bahwa mereka yang nama-namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu untuk melaksanakan hal dimaksud.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
 4. PP No. 66 tahun 2010 tentang perubahan atas PP No. 17 tahun 2010
 5. Kepres No. 54 tahun 2004 tentang perubahan status IKIP Gorontalo Menjadi Universitas Negeri Gorontalo;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 7. Keputusan Presiden RI Nomor 110/M Tahun 2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo;
 8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Universitas Negeri Gorontalo;
 9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18 Tahun 2006 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo;
 10. Kepmenkeu No. 131/KMK.05/2009 tentang penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).
 11. Daftar Isian Pengguna Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Nomor : SP-023.04.2.415196-00/AG/2013 tanggal 05 Desember 2012.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Penetapan Pemenang Penelitian Desentralisasi atas biaya BOPTN Universitas Negeri Gorontalo tahun 2013 yang nama-namanya sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- Kedua : Para dosen peneliti melakukan penelitian dan bertanggung jawab penuh secara teknis, sistematika dan administratif kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan penelitian edisi IX Dikti yang mengatur secara rinci pelaksanaan penelitian atas biaya BOPTN serta mematuhi segala bentuk aturan pada perjanjian yang telah disepakati dalam Surat Perjanjian Penelitian yang telah disepakati.
- Ketiga : Biaya yang timbul akibat pelaksanaan Surat Keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia dalam DIPA Universitas Negeri Gorontalo tahun 2013.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bilamana dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya serta diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : GORONTALO
PADA TANGGAL : 10 Mei 2013



REKTOR
Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
NIP. 19600603 198603 1 003

Tembusan :

1. Para Pembantu Rektor Universitas Negeri Gorontalo
2. Para Dekan di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo
3. Kepala KPPN Gorontalo
4. Bendahara Pengeluaran Universitas Negeri Gorontalo

Lampiran : Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo
 Nomor : 89 /UN47/2013
 Tanggal : 10 Mei 2013
 Tentang : **PENETAPAN PEMENANG PENELITIAN DESENTRALISASI ATAS BIAYA BOPTN
 UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2013**

No.	Nama	Judul	Biaya
1	Mursalin	<i>Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berkarakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa/Fisika</i>	60.264.000
2	Amirudin Yunus Dako	<i>Prototipe Website Untuk Sajian Informasi Profil Desa Binaan Universitas Negeri Gorontalo Sebagai Salah Satu Implementasi Pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi</i>	50.000.000
3	Moh. Hidayat Koniyo	<i>Implementasi Arsitektur Pertukaran Data Berbasis Data Grid dalam Membangun Gorontalo Library Network</i>	50.000.000
4	Syarifudin Achmad	<i>Model Penerapan Kualifikasi Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pariwisata dan Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo</i>	50.000.000
5	Nurhayati Abas	<i>Pengembangan dan Impelementasi Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Alat Peraga serta Pengaruhnya Terhadap Penguasaan Matematika Siswa SMP di Provinsi Gorontalo</i>	50.000.000
6	Tajudin Abdillah	<i>Rancang Bangun Aplikasi Kontrol Pengelolaan Keuangan Desa</i>	50.000.000
7	Hendri Iyabu	<i>Biokonversi Limbah Tongkol Jagung Menjadi Bioetanol Sebagai Bahan Bakar Alternatif Terbarukan</i>	50.000.000
8	Badriyah Djula	<i>Rekonstruksi Model Pengentasan Kemiskinan di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo</i>	50.000.000
9	Harley Rizal Lihawa	<i>Pengembangan Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan</i>	50.000.000
10	Arifin Tahir	<i>Pengembangan Model Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Gorontalo</i>	50.000.000
11	Moh. Ikbah Bahua	<i>Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Provinsi Gorontalo</i>	50.000.000
12	Nawir Sune	<i>Pemodelan Spasial Ekologis Pengelolaan Kawasan Hutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di DAS Bone</i>	50.000.000

13	Ramlan Amir Isa	<i>Pengembangan Sentra Industri Krawang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Gorontalo</i>	50.000.000
14	Sayama Malabar	<i>Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX di Provinsi Gorontalo</i>	50.000.000
15	Fenty Puluhulawa	<i>Perlindungan Hukum Terhadap Usaha Pertambangan Rakyat di Provinsi Gorontalo</i>	50.000.000
16	Kartin Lihawa	<i>Pemertahanan Bahasa dan Budaya Gorontalo melalui Pembuatan Kamus Istilah Adat Daerah dengan Bantuan Komputasi Linguistik</i>	50.000.000
17	Mohamad Jahja	<i>Studi sifat optik dan permukaan serat kapok (Ceiba Pentandra Gaertn lat.) untuk aplikasi adsorber pada remediasi logam merkuri dari lingkungan pertambangan emas.</i>	50.000.000
18	Ramli Utina	<i>Inventarisasi Vertebrata Spesies Burung Di Kawasan Pesisir Yang Mengakumulasi Merkuri Dari Limbah Pertambangan Rakyat Kabupaten Gorontalo Utara</i>	50.000.000
19	Marini S. Hamidun	<i>Struktur, Komposisi dan Pola Distribusi Vegetasi pada Hutan Lindung dan Hutan Produksi Terbatas</i>	50.000.000
20	Netty Ino Ischak	<i>Potensi Kerang Darah (Anadara granosa.L) Terhadap Sistem Imun Seluler dan Humoral Tikus Betina (Rattus Norvegicus) Kurang Gizi.</i>	35.000.000
JUMLAH			995.264.000



Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
NIP : 19600603 198603 1 003